

KONSEP DIRI ANGGOTA PERTAMINA MOTOR CLUB

(Studi Deskriptif Pada Anggota Pertamina Motor Club Jakarta)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Disusun Oleh:

Windi Windari

6662101904

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
SULTAN AGENG TIRTAYASA
BANTEN
2017**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Windari

Nim : 6662101904

Tempat Tanggal Lahir : Lebak, 22 Agustus 1992

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **KONSEP DIRI ANGGOTA PERTAMINA MOTOR CLUB (STUDI DESKRIPTIF PADA PERTAMINA MOTOR CLUB JAKARTA)** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar sarjananya saya bisa dicabut.

Serang, 12 Januari 2017



Windi Windari

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Windi Windari
Nim : 6662101904
Judul Skripsi : **KONSEP DIRI ANGGOTA PERTAMINA MOTOR CLUB (Studi Deskriptif Pada Anggota Pertamina Motor Club Jakarta)**

Serang, 20 Januari 2017

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I,

Isti Nursih W, S.Ip, M. Ikom

Nip: 197508102005012001

Pembimbing II,

Dr. Rangga Galura Gumelar, Dipl. Ing (FH), M.Si

Nip: 198102212008121002

Mengetahui,

DEKAN FISIP UNTIRTA
Dr. Agus Safari, M.Si
Nip: 197108242005011002

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Windi Windari

NIM : 6662101904

Judul Skripsi : KONSEP DIRI ANGGOTA PERTAMINA MOTOR CLUB (STUDI
DESKRIPTIF PADA ANGGOTA PERTAMINA MOTOR CLUB JAKARTA)

Telah Diuji Dihadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, tanggal 20 Januari 2017 dan
Dinyatakan LULUS.

Serang, 20 Januari 2017

Ketua Penguji

M. Jaiz, M.Pd

Nip: 197106292003121001

Anggota:

Husnan Nurjuman, M.Si

Nip: 197808252010121003

Anggota:

Dr. Rangga Galura Gumelar, Dipl. Ing (FH), M.Si

Nip: 198102212008121002



Mengetahui,

Dekan FISIP Untirta

Dr. Agus Sifari, M.Si

Nip: 197108242005011002

Ketua Program Studi

Ilmu Komunikasi Untirta

Dr. Rahmi Winangsih, M.Si

Nip: 196810192005012001

*"Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah
lah datangnya"*

(QS. Al-Nahl: 53)

*"Jalanan terjal dan bergelombang itu akan mengajarkan kita
arti bersyukur ketika kita telah tiba di tempat tujuan"*

(Danar Tri Palupi)

Bismillahirrahmanirahim

Skripsi ini kupersembahkan

Kepada seluruh keluarga besarku,

Alm Bapak dan Mamah tercinta

Sebagai wujud baktiku

Semoga ini merupakan langkah

awal Untuk selalu membahagiakan

kalian... Amin

ABSTRAK

Windi Windari. NIM. 6662101904. Skripsi. Konsep Diri Anggota Pertamina Motor Club (Studi Deskriptif Pada Anggota Pertamina Motor Club Jakarta). Pembimbing I: Isti Nursih W, S.Ip, M.Ikom dan Pembimbing II: Dr. Rangga Galura Gumelar, Dipl. Ing (FH), M.Si

Pertamina Motor *Club* adalah salah satu komunitas motor yang dinaungi oleh PT. Pertamina (Persero) dan telah tercatat di Kepolisian. Pertamina Motor *Club* mempunyai *tagline* yang unik yakni tak ada *touring* bila tidak ada bakti sosial. Pertamina Motor *Club* memiliki beberapa kegiatan, diantaranya: kopdar, *touring* dan bakti sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat dan komunitas Pertamina Motor *Club* di luar Kota Jakarta, khususnya untuk Pertamina Motor *Club* dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kekompakan antara anggota satu dengan anggota lainnya serta menumbuhkan rasa kepedulian akan orang-orang yang kurang mampu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep diri anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan adalah studi deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah tiga informan yang ditemukan melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep diri yang ditetapkan oleh anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta dapat berbeda tergantung dari situasi dan kondisi dimana dia berada. Seperti ketika dia berada di lingkungan masyarakat dia menempatkan diri sebagai objek dengan mengikuti aturan yang ada di dalam masyarakat, meskipun pada dasarnya norma tersebut tidak sesuai dengan kebiasaannya. Hal ini berbeda ketika dia berada di lingkungan komunitas, dia harus mengikuti apa yang diinginkan oleh anggota komunitasnya.

Kata Kunci

Konsep Diri, Komunikasi Antarpribadi, Pertamina Motor *Club* Jakarta.

ABSTRACT

Windi Windari. Nim. 6662101904. Thesis. The Self Concept Of The Members Club Pertamina Motor (Descriptive Study Of The Members Club Pertamina Motor Jakarta). Guide I: Isti Nursih W, S.Ip, M.Ikom and Guide II: Dr. Rangga Galura Gumelar, Dipl. Ing (FH), M.Si

Club Motor Pertamina is one of motorcycle community on behalf of PT. Pertamina (Persero) and noted on police nation. Club Motor Pertamina has a unique tagline that is there's no touring if there's no charity. Club Motor Pertamina has some activities such as: meet up, touring and charity. These activity is to build a good relation with citizen and community of Club Motor Pertamina outside of Jakarta City, especially for Club Motor Pertamina can get a good harmony between one member and another members to build a careness to poor persons. Focus of this research is to know how the self concept it is. The research method used is symbolic interaction theory and method with qualitative approach. The researcher collected data through interview, observation an documentation. The informans for this research are the three informan. That found through by purposive sampling. The result of this study are that self concept of the members of Club Motor Pertamina Jakarta are so many differences and depends on their condition. Such as when they are in their society, they must follow the rules of it, although not match with their real life, it's different when they are in their community, they must follow what the members wait.

Keyword

Self Concept, interpersonal Communication, Club Pertamina Motor Of Jakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan menunjukkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT dan atas rahmat serta hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat-Nya, baik nikmat iman, islam dan sehat walafiat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Public Relations* Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan, waktu dan tenaga yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah diharapkan oleh penulis demi tercapainya penulisan yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Adapun proses yang penulis yang penulis lalui tidak terlepas dari dukungan orang-orang sekitar yang telah banyak mendukung hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

2. Bapak Prof Dr. Soleh Hidayat, M.Pd selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Bapak Dr. Agus Sjafari, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Dr. Rahmi Winangsih, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberi pengalaman ilmu kepada penulis dan yang telah mengajarkan banyak hal yang sangat berarti kepada penulis.
5. Ibu Nursih Isti W, S.Ip, M.Ikom selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi waktu, bimbingan ilmu, arahan dan kesempatan pengalaman kepada penulis.
6. Bapak Dr. Rangga Galura Gumelar, Dipl Ing (FH), M.Si selaku pembimbing II dan pembimbing akademik yang juga telah banyak membagi ilmu dan masukan yang berarti kepada penulis dan telah membimbing penulis dari semester awal sampai akhir.
7. Para Dosen dan Staf Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala sumbangsihnya, yang selalu membantu penulis dalam hal pengurusan dokumen-dokumen dan surat-surat selama masa perkuliahan.
8. Mamah tercinta yang tidak pernah lelah berdoa yang terbaik untuk anakmu ini, papah yang sekarang sudah bahagia di surga yang tidak pernah lelah menafkahi anak dan istrinya. Skripsi ini adalah bukti Windi berhasil menyelesaikan pendidikan strata satu (S1). Terima kasih untuk doa, dukungan dan cinta kasih kalian yang begitu berharga buat Windi.

9. Suamiku tercinta Tubagus Angga Lody Achmad yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moril maupun materil. Anakku Tubagus Sakha Abbizar Virendra Achmad yang selalu menjadi penyemangat sekaligus memotivasi mama untuk terus berjuang. Kalian berpengaruh besar dalam memberikan cinta, perhatian, doa yang tiada henti kepada mama dalam mencapai cita-cita. Tak lupa Baby R yang masih dalam kandungan, terimakasih atas semangatnya sayang, mudah-mudahan kamu bisa jadi anak yang pintar setelah lahir ke dunia nanti.
10. Adikku tersayang Asri Parmana Sari dan Much Windu Prastyo. Walaupun kita sering ribut tapi kalian sudah memberi motivasi buat aku dalam mengejar prestasi.
11. Keluarga besar Pertamina Motor *Club* Jakarta yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan bersedia diwawancarai dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Widiyana Ningsih, S.Ikom, Septa Lubis, S.Ikom, dan Santi Mutia, S.pd yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, terus mendukung penulis sampai saat ini.
13. Tiga sahabat yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan Sarah Hidayat S.Ikom, Maya Maul Haya Soffa S.Ikom, dan Vita Fatimah terima kasih atas bantuannya selama bersama-sama menempuh perkuliahan selama ini.
14. Teman sepermainan Seni Gustiawati SE, Sukmaria dan Achmad Fachrul Shiddiq yang selalu ada dikala susah dan senang.

15. Teman-teman angkatan 2010, konsentrasi Humas dan Jurnalistik Ilmu Komunikasi Fisip Untirta. Semoga yang belum menyelesaikan skripsinya dilancarkan.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan kalian semua dengan yang lebih baik, Amin. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, tidak hanya untuk diri sendiri, namun untuk seluruh pembaca pada umumnya. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca dan penulis.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Serang, 12 Januari 2017

Penulis

Windi Windari

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN**LEMBAR PENGESAHAN****LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS****MOTTO DAN PERSEMBAHAN****ABSTRAK****KATA PENGANTAR.....i****DAFTAR ISI.....v****DAFTAR TABELix****DAFTAR GAMBAR.....x****DAFTAR LAMPIRANxi****BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....1

1.2 Rumusan Masalah6

1.3 Identifikasi Masalah6

1.4 Tujuan Penelitian6-7

1.5 Manfaat Penelitian7

1.5.1 Manfaat Teoritis7

1.5.2 Manfaat Praktis	7
-----------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi	8
2.1.1 Unsur Komunikasi	11
2.1.2 Fungsi Komunikasi	14
2.2 Komunikasi Antarpribadi.....	15
2.2.1 Tujuan Komunikasi Antarpribadi	17
2.2.2 Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi	19
2.2.3 Efektifitas Komunikasi Antarpribadi	21
2.3 Konsep Diri	27
2.3.1 Dimensi Konsep Diri.....	29
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	31
2.3.3 Karakteristik Konsep Diri	33
2.4 Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta	36
2.5 Teori Interaksi Simbolik	37
2.6 Kerangka Pemikiran.....	45
2.7 Penelitian Terdahulu	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	55
3.2 Paradigma Penelitian.....	56
3.3 Jenis Data	57

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5 Informan Penelitian.....	61
3.6 Teknik Analisis Data.....	63
3.7 Uji Keabsahan Data.....	65
3.8 Jadwal Penelitian.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	68
4.1.1 Profil Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta	70
4.1.2 Kegiatan Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta	74
4.1.2.1 Kegiatan Kopdar	74
4.1.2.2 Kunjungan ke Chapter Komunitas Pertamina Motor <i>Club</i>	75
4.1.2.3 Kegiatan <i>Touring</i>	75
4.1.2.4 Kegiatan Bakti Sosial.....	76
4.1.4 Logo Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta	77
4.1.4 Struktur Organisasi Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta	78
4.1.5 Profil Informan.....	79
4.2 Deskripsi Data.....	83
4.3 Konsep Diri Anggota Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta.....	84
4.3.1 Dimensi Pengetahuan Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta.....	85

4.3.2	Dimensi Penilaian Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta	92
4.3.3	Dimensi Pengharapan Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta	95
4.3.4	Konsep Diri Anggota Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta Dalam Perspektif Interaksi Simbolik.....	101
	4.3.4.1 Pikiran (<i>Mind</i>).....	102
	4.3.4.2 Diri Sendiri (<i>Self</i>).....	104
	4.3.4.3 Masyarakat (<i>Society</i>)	107

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	113
5.2	Saran.....	115
	5.2.1 Saran Teoritis	115
	5.2.2 Saran Praktis	115

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	51
3.1 Informan Penelitian.....	63
3.2 Jadwal Penelitian.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Proses Komunikasi.....	11
2.2 Kerangka Pemikiran.....	47
4.1 Logo Pertamina Motor <i>Club</i> Pusat.....	77
4.2 Logo Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta	77
4.3 Struktur Organisasi Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Biodata Key Informan

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Biodata Key Informan

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Lampiran 6 Biodata Key Informan

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Pertamina Motor *Club* Jakarta

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti akan berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, manusia disebut makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki tujuan yang dalam hidupnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial.¹

Kebutuhan untuk bermasyarakat atau berkumpul dengan sesama merupakan kebutuhan dasar (naluri) manusia itu sendiri. Dalam kehidupannya manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan baik itu lingkungan keluarga maupun masyarakat dengan tujuan mengatasi perpecahan, menumbuhkan persahabatan, menghindari permusuhan, kebencian dan dapat juga menumbuhkan rasa kasih sayang. Untuk mengenal jati diri dan memperkuat identitas diri di tengah masyarakat dapat dipermudah ketika manusia tergabung dalam sebuah komunitas. Karena dalam komunitas inilah setiap individu secara perlahan membuka diri untuk berinteraksi dengan anggota lain. Ketika manusia menjadi anggota komunitas, ia selalu ingin merasa satu dalam upaya pembentukan konsep diri. Semakin meningkatnya pengetahuan

¹ Burhan, Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 25

tentang diri kita, maka semakin mudah untuk kita dalam membentuk identitas diri yang akan membedakan kita dari orang lain. Di dalam komunitas inilah terjalannya komunikasi yang dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku anggota yang tergabung didalamnya. Dalam berinteraksi dengan lingkungannya individu memiliki suatu kerangka mengenai bagaimana individu tersebut harus berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkannya serta apa yang diharapkan orang lain dari dirinya.

Diri atau konsep diri merupakan pandangan-pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi-persepsi terhadap fisik, sosial dan psikologi tentang diri yang kita dapatkan dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Jadi konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan.² Pendapat lain mengatakan bahwa konsep diri sebagai hal yang ingin ditampilkan seorang individu pada individu lainnya yang dimulai dari pengamatan pada diri sendiri, kemudian menghasilkan gambaran dan penilaian diri.

Dengan adanya konsep diri yang positif pada individu, akan membuat individu lebih menghargai dirinya dan memiliki kepercayaan diri yang baik. Konsep diri juga menjadikan individu lebih baik ketika menerima suatu pengaruh pemahaman baru atau akan melakukan komunikasi dengan orang asing yang memiliki perbedaan.³ Dapat Peneliti simpulkan bahwa konsep diri mengacu pada pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan

²Jalaluddin, Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 99-100

³ Richard, West and Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal 101

perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Konsep diri menjadi sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, dengan konsep diri yang dimiliki seseorang dia akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. Bagian yang penting dari kepribadian seseorang yaitu sebagai penentu bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Jika manusia memandang dirinya tidak mampu, tidak berdaya dan hal-hal negatif lainnya, ini akan mempengaruhi dia dalam berusaha. Setiap perbuatan atau tingkah laku seseorang berdasarkan konsep diri yang dibentuknya untuk menampilkan seseorang yang dia bentuk.

Konsep diri berkembang sesuai dengan informasi yang diperoleh individu dari beberapa sumber. Beberapa hal yang menjadi sumber konsep diri seseorang antara lain adalah orang tua, teman sebaya, masyarakat serta proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh individu dari sumber tersebut adalah berupa penilaian atas dirinya, baik penilaian positif ataupun negatif.

Masyarakat sebagai salah satu sumber pembentukan konsep diri, pada umumnya memberikan penilaian yang negatif terhadap individu atau hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai dan keyakinan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, masyarakat menganggap komunitas motor sebagai hal yang buruk, menyalahi norma dan aturan yang berlaku. Mereka menganggap komunitas motor sebagai sekelompok orang yang hanya bisa membuat keonaran dan permusuhan.

Di Indonesia sudah banyak komunitas yang hadir sebagai cerminan diri. Mulai dari komunitas berdasarkan agama, suku, budaya, sampai pada komunitas berdasarkan gaya hidup dan hobi. Salah satu komunitas yang sekarang sedang digandrungi kaum pria adalah komunitas motor. Komunitas motor adalah sekumpulan pria/wanita yang mengendarai motor berbagai merk dengan ingin terlihat sama dalam satu pandangan dalam berkendara dan bersikap.

Terbentuknya sebuah komunitas karena seseorang individu menyadari bahwa terdapat kesamaan dengan individu yang lain. Adapaun kesamaan yang dimaksud antara lain adalah hobi, minat dan lain sebagainya, begitu pula dengan komunitas *Pertamina Motor Club* Jakarta. Secara fisik suatu komunitas biasanya diikat berdasarkan batas lokasi atau wilayah geografis, para penggemar memiliki suatu perasaan yang sama dalam hal kecintaannya terhadap motor dan juga memiliki suatu perasaan bangga akan komunitasnya karena berbeda dengan komunitas lainnya karena komunitas mereka memiliki kesamaan, sering berbagi rasa, susah maupun senang dijalani secara bersama.

Dinamakan *Pertamina Motor Club* karena para anggota-anggota berkumpulnya di wilayah kantor Pertamina dan kebanyakan dari mereka merupakan karyawan Pertamina. Para pengguna berkumpul bersama menyatukan perasaan pada kesamaan dalam menggemari dan mencintai motor. Komunitas motor Pertamina memiliki ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki komunitas lainnya, sebagai suatu kesatuan manusia atau yang sering

disebut dengan komunitas tentu mempunyai perasaan kesatuan, tingkat solidaritas yang sangat tinggi menjadikan komunitas ini tetap utuh.

Dalam pertemuan rutin yang dilakukan oleh komunitas ini yakni “kopdar” atau biasa disebut “*copy* darat”, menjadi khas dalam komunitas. Karena kopdar ajang untuk bertemunya para anggota-anggota komunitas dan menyediakan forum untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Manfaat dari kopdar ini sendiri adalah untuk menjaga keutuhan komunitas. Pertamina Motor *Club* Jakarta juga melaksanakan kegiatan pertemuan, untuk menjaga keutuhan, kebersamaan, solidaritas, dan kekeluargaan dalam komunitas. Kopdar menyediakan forum untuk para anggota komunitas untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Adanya forum sebagai wadah berinteraksi antara anggota komunitas karena adanya komunikasi langsung atau secara tatap muka maka akan menimbulkan tindakan atau sikap dari anggota-anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta itu sendiri. Karna disini bisa membahas apa saja yang mau dibahas tentang kegiatan dan kebutuhan dalam komunitas seperti acara-acara besar, dan masalah-masalah yang ada dalam komunitas dan mendapatkan tanggapan atau masukan dari setiap anggota komunitas.

Alasan memilih komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta adalah komunitas ini memiliki *tagline* yang unik yang tidak dimiliki oleh komunitas lain, “Tidak Ada *Touring* Bila Tidak Ada Baksos”. Sebuah misi mulia yang dilakukan oleh komunitas ini. Maka dari itu, latar belakang itulah yang

membuat peneliti tertarik untuk mengkaji Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba untuk merumuskan masalah dengan tujuan untuk mengarahkan permasalahan yang akan diteliti. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah **“Bagaimana Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta?”**

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Dimensi Pengetahuan Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta?
2. Bagaimana Dimensi Penilaian Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta?
3. Bagaimana Dimensi Pengharapan Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan-tujuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Dimensi Pengetahuan Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta.

- 2 Untuk Mengetahui Dimensi Penilaian Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta.
- 3 Untuk Mengetahui Dimensi Pengharapan Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan bidang kajian terkait. Selain itu diharapkan memberikan sumbangsih bagi disiplin ilmu terutama ilmu komunikasi dalam menelaah kajian hubungan komunikasi antar pribadi dalam konsep diri seseorang

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada khalayak mengenai konsep diri ketika berinteraksi. Serta sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya untuk melakukan riset mengenai penelitian terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian itu akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup, maka perlu berkomunikasi.

Komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Profesor Wilbur Schramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.⁴

⁴ Hafied, Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 1

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Oleh karena itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lain.⁵

Everett M. Rogers dalam Deddy Mulyana, Ia mengatakan komunikasi yaitu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.⁶ Komunikasi didefinisikan sebagai hubungan kontak antar dan antara individu maupun kelompok, dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, paling tidak sejak Ia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi terjadi kapan saja dan suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. Makhluk sosial senantiasa tidak akan bisa lepas dari proses komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, disadari

⁵ Deddy, Mulyana & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 4

⁶ Deddy, Mulyana. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 62

⁷ A, W, Widjaja. 1993. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 8

maupun tidak. Dalam proses komunikasi tersebut masing-masing individu, masing-masing tempat tidak sama.

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”. Paradigma Lasswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:⁸

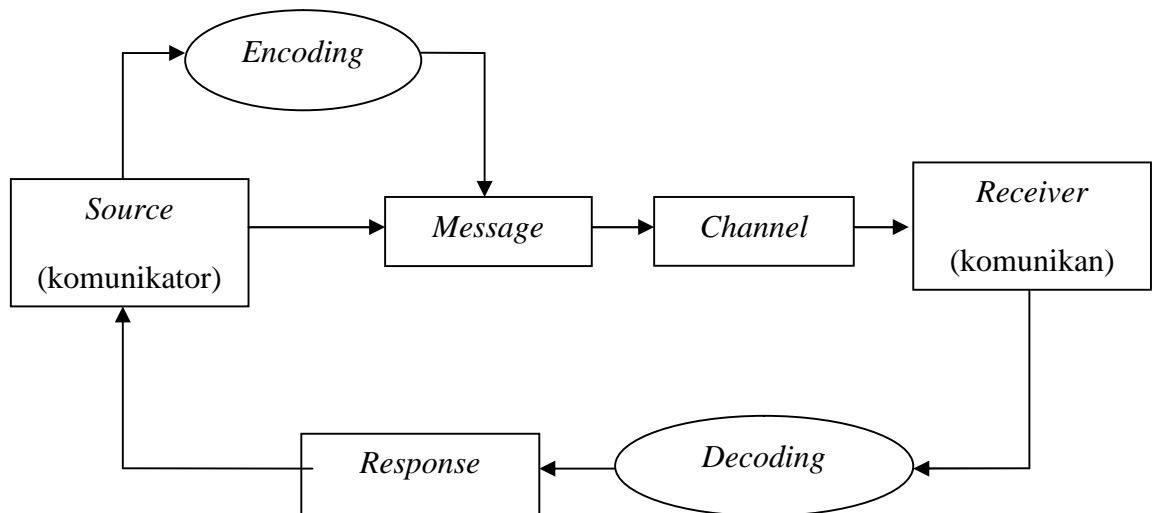
- a. Pengirim Pesan atau Komunikator (*communicator, source, sender*)
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*channel, media*)
- d. Penerima Pesan atau Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
- e. Efek atau Umpan Balik (*effect, impact, influence, feedback*)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi ialah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Untuk lebih jelasnya, selanjutnya akan dibahas dalam proses komunikasi.

⁸Hafied, Cangara. 2003. *Pegantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo. Hal 19

2.1.1 Unsur Komunikasi

Gambar 2.1
Proses Komunikasi



a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi,

nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

c. Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dia lah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini biasa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah suatu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti ini menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan

atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.⁹

2.1.2 Fungsi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi-fungsi komunikasi dapat disederhanakan menjadi empat fungsi, yaitu:¹⁰

- a. Menginformasikan (*To inform*)
- b. Mendidik (*To educate*)
- c. Menghibur (*To entertain*)
- d. Mempengaruhi (*To influence*)

Dan dapat diuraikan sebagai berikut pengertian tentang fungsi komunikasi:

1. Menginformasikan (*to inform*)

Adalah memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educate*)

Adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide atau pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

⁹ Hafied, Cangara. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo. Hal 24-28

¹⁰ Onong, Uchjana, Effendy. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Cetakan kesembilan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 31

Adalah komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikasi dan lebih jauhnya lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai dengan yang diharapkan. Dilihat dari fungsi komunikasi dan keberadaannya di masyarakat, komunikasi tidak dapat dihindari oleh seorang individu karena komunikasi merupakan suatu alat yang harus digunakan untuk dapat digunakan untuk dapat menjalin hubungan dengan orang lain.

2.2 Komunikasi Antarpribadi

Manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat artinya makhluk yang tidak mampu hidup tanpa ada bantuan orang lain di sekelilingnya. Oleh karena itu Ia akan selalu membutuhkan orang lain di dalam kehidupannya, sampai akhir hayatnya, dan untuk memenuhi semua kebutuhannya itu manusia harus selalu berinteraksi dengan yang lainnya dan interaksi itu yang dinamakan komunikasi. Semakin lama manusia itu hidup dan tumbuh, maka semakin banyak Ia akan berinteraksi dan semakin luas ruang lingkup interaksinya, baik itu interaksi dalam kehidupan kelompok ataupun dengan masyarakat di lingkungannya. Untuk memperlancar jalannya interaksi tersebut, maka ini

tidak luput dari alat yang digunakan untuk berinteraksi yaitu “komunikasi” karena tanpa komunikasi interaksi tidak akan bisa terjadi.

Dalam segi kehidupan manusia, kita mengenal adanya komunikasi yang selalu berperan penting mengikuti jalannya kehidupan tersebut. Hampir setiap tindakan dan kegiatan dilakukan dengan komunikasi. Sebagian besar kegiatan komunikasi berlangsung dalam situasi komunikasi antarpribadi. Meskipun komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosialnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian.

Secara umum komunikasi antarpribadi diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi.¹¹ Rogers mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.¹²

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Berdasarkan definisi tersebut komunikasi antarpribadi dapat

¹¹ Hafied, Cangara. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Utama. Hal 163

¹² Alo, Liliweri. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. Hal 12

berlangsung antara dua orang yang sedang bercakap-cakap atau antara dua orang dalam status pertemanan.¹³

Namun seiring perkembangan zaman, pengertian akan komunikasi antar pribadi yang dilakukan secara tatap muka mengalami banyak pengembangan menurut para ahli yang lain. Tidak selamanya komunikasi antar dua orang ini selalu dilakukan dalam keadaan tatap muka karena seiring perkembangan teknologi yang memungkinkan pula mereka berinteraksi dengan menggunakan media komunikasi, seperti *handphone* dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah pengiriman pesan yang terjadi melalui tatap muka antara komunikator dengan komunikan, baik itu dua orang atau lebih dengan efek dan umpan balik secara langsung. Komunikasi ini juga dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan, komunikasi ini acapkali digunakan untuk melancarkan komunikasi persuasif, yaitu suatu teknik komunikasi secara psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes, berupa ajakan, bujukan atau rayuan.

2.2.1 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi memiliki beberapa tujuan, berikut tujuan komunikasi antar pribadi menurut Marhaeni Fajar, yaitu:¹⁴

- a. Mengenal Diri Sendiri dan Orang Lain

¹³ Ahmad, Sihabudin & Rahmi, Winangsih. 2012. *Komunikasi Antarmanusia*. Serang: Pustaka Getok Tular. Hal 109

¹⁴ Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 78-80

Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan bagi kita untuk mengenal diri sendiri dan orang lain. Komunikasi antarpribadi membantu kita untuk mengenal lebih jauh mengenai diri kita sendiri, yaitu sejauhmana kita membuka diri dengan orang lain. Selain itu, komunikasi antarpribadi juga membantu kita mengenal sikap, perilaku dan juga tingkah laku orang lain.

b. Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi antarpribadi membantu kita untuk mengenal lingkungan di sekitar baik berkaitan dengan objek maupun kejadian yang berada di sekitar. Dengan komunikasi antarpribadi kita mampu melakukan interaksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan kita. Sehingga dengan komunikasi antarpribadi kita bisa mengetahui keadaan di luar.

c. Menciptakan dan Memelihara Hubungan Menjadi Bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial. Manusia sering melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Komunikasi antarpribadi mampu memelihara dan menciptakan hubungan dengan sesama. Selain itu, komunikasi antarpribadi mampu membantu mengurangi kesepiang terhubungan dengan orang lain, kemudian untuk memahami diri sendiri maupun orang lain. Karena adanya sejumlah kebutuhan di dalam diri setiap individu tersebut hanya dapat dipenuhi melalui kegiatan komunikasi antar sesamanya.

2.2.2 Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi antarpribadi, antara lain: arus pesan dua arah, suasana informal, umpan balik segera, peserta komunikasi berada dalam jarak dekat.

Dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

1. Arus Pesan Dua Arah

Komunikasi antarpribadi menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

2. Suasana Nonformal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para perilaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hierarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan. Relevan dengan suasana nonformal

tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Di samping itu, forum komunikasi yang dipilih biasanya juga cenderung bersifat nonformal, seperti percakapan intim dan lobi, bukan forum formal seperti rapat.

3. Umpan Balik Segera

Komunikasi antarpribadi biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antarindividu.

4. Peserta Komunikasi Mengirim dan Menerima Pesan Secara Simultan dan Spontan, Baik Secara Verbal maupun Nonverbal.

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan

pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi. Misalnya untuk menegaskan bahwa seseorang meerasa bahagia dengan pertemua yang baru saja terjadi, dapat diungkapkan secara verbal maupun nonverbal. Secara verbal diungkapkan dengan ucapan atau kata-kata, seperti senang sekali bertemu Anda. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai isyarat bersalaman, berpelukan, terenyum, dan sebagainya.¹⁵

2.2.3 Efektifitas Komunikasi Antarpribadi

Setiap individu akan saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, komunikasi sudah menjadi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya yaitu komunikasi interpersonal. Melalui komunikasi antarpribadi kita berinteraksi dengan orang lain, mengenai mereka dan diri kita sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah kepada pimpinan, teman sekerja, temanseprofesi, kekasih atau anggota keluarga, melalui komunikasi antarpribadi lah kita membina, memelihara, kadang-kadang merusak dan ada kalanya memperbaiki hubungan pribadi kita.

Dalam Buku De Vito menyebutkan lima pendekatan yang digunakan yaitu: keterbukaan (*opened*), empati (*emphaty*), sikap

¹⁵ Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 14

mendukung (*supportive ness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).¹⁶

1. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri, mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan, dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk dari pada ketidakacuhan bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

Aspek ketiga meyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran Bochner & Kelly dalam De Vito (2011:286). Terbuka dalam

¹⁶ Joseph, A, Devito. 2011. *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima Terjemahan oleh Agus Maulana*. Jakarta: Karisma Publishing Group. Hal 285

pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah memang “milik” anda dan bertanggung jawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata gantik orang pertama tunggal.

2. Empati

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai “kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain”. Bersimpati di pihak lain, adalah merasakan bagi orang lain merasa ikut bersedih, misalnya. Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap.

Langkah pertama dalam mencapai empati adalah menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan mengkritik. Bukan karena reaksi ini salah, melainkan semata-mata karena reaksi-reaksi seperti ini sering kali menghambat pemahaman. Fokusnya adalah pada pemahaman.

Kedua, makin banyak mengenal seseorang keinginannya, pengalamannya, kemampuannya, ketakutannya, dan sebagainya. Jika mengalami kesulitan dalam memahami sudut pandang orang lain,

ajukanlah pertanyaan, carilah kejelasan, dan doronglah orang itu untuk berbicara.

Ketiga, cobalah merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain dari sudut pandangnya. Mainkanlah peran orang lain itu dalam pikiran. Ini dapat membantu melihat dunia lebih dekat dengan apa yang dilihat orang itu.

Jerry Authier dan Kay Gustafson (1982) menyarankan beberapa metode yang berguna untuk mengomunikasikan empati secara verbal.

- a. Merefleksi balik kepada pembicara perasaan (dan identitasnya). Ini membantu dalam memeriksa ketepatan persepsi
- b. Membuat pernyataan tentatif dan bukan mengajukan pertanyaan.
- c. Tanyakan pesan yang berbau, pesan yang komponen verbal dan nonverbalnya saling bertentangan.
- d. Lakukan pengungkapan diri yang berkaitan dengan peristiwa dan perasaan orang itu untuk mengomunikasikan pengertian dan pemahaman terhadap apa yang sedang dialami orang itu.

3. Sikap Mendukung

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*suppotiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap

mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategi, dan (3) profesional, bukan sangat yakin.

Deskriptif. Suasana yang bersifat deskriptif dan bukan evaluatif membantu terciptanya sikap mendukung. Bila mempersepsikan suatu komunikasi sebagai permintaan akan informasi atau uraian mengenai suatu kejadian tertentu, Umumnya tidak merasakannya sebagai ancaman. Tidaklah berarti bahwa semua komunikasi evaluatif menimbulkan reaksi defensif. Orang sering kalau bereaksi terhadap evaluasi positif tanpa sikap defensif.

Spontanitas. Gaya spontan membantu menciptakan suasana mendukung. Orang yang spontan dalam komunikasinya dan terus terang serta terbuka dalam mengutarakan pikirannya biasanya bereaksi dengan cara yang sama terus terang dan terbuka. Sebaliknya, bila orang merasa bahwa seseorang menyembunyikan perasaannya yang sebenarnya bahwa orang itu mempunyai rencana atau strategi tersembunyi bereaksi secara defensif.

Profesionalisme. Bersikap profesional artinya bersikap tentatif dan berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan. Profesionalisme seperti itulah, bukan keyakinan yang tak tergoyahkan, yang membantu menciptakan suasana mendukung (suportif).

4.Sikap Positif

Mengomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman untuk berinteraksi.

Sikap. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. Orang yang merasa negatif terhadap diri sendiri selalu mengkomunikasikan perasaan ini kepada orang lain, yang selanjutnya barangkali akan mengembangkan perasaan negatif yang sama. Sebaliknya, orang yang merasa positif terhadap diri sendiri mengisyaratkan perasaan ini kepada orang lain, yang selanjutnya juga akan merefleksikan perasaan positif ini.

Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih tidak menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi. Reaksi negatif terhadap situasi ini membuat orang merasa mengganggu, dan komunikasi dengan segera akan terputus.

Dorongan. Sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah dorongan. Dorongan adalah istilah yang berasal dari kosa kata umum, yang dipandang sangat penting dalam analisis transaksional

dan dalam interaksi antarmanusia secara umum. Perilaku mendorong menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain, perilaku ini bertentangan dengan ketidakacuhan.

5. Kesetaraan (*equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai, berharga dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk di sumbangkan.

Dalam suatu hubungan antarpribadi yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan, dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada dari pada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain.

2.3 Konsep Diri

Sebagai sebuah konstruk psikologi, konsep diri didefinisikan secara berbeda oleh para ahli. Rochman Natawidjaya menjelaskan bahwa konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya, kemampuan dan ketidak

mampuannya, tabiat-tabiatnya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain.¹⁷

George Herbert Mead menjelaskan mengenai konsep diri bahwa setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi. Sedangkan Charles H. Cooley menyebutkan konsep diri itu sebagai *the looking glass-self*, yang secara signifikan ditentukan oleh apa yang seseorang pikirkan mengenai pikiran orang lain terhadapnya, jadi menekankan pentingnya respon orang lain yang diinterpretasikan secara subjektif sebagai sumber primer data mengenai diri.¹⁸

Mulyana menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Konsep diri kita yang paling dini umumnya dipengaruhi oleh keluarga, dan orang-orang dekat lainnya disekitar kita termasuk kerabat.¹⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya. Konsep diri adalah hal yang penting dalam kehidupan sebab pemahaman seseorang mengenai konsep dirinya akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi. Jika konsep

¹⁷Rochman, Natawidjaya & Moleong, L, J. 1979. *Psikologi Pendidikan Untuk SPG*. Jakarta: Mutiara. Hal 102

¹⁸*Op, Cit.* Deddy, Mulyana. Hal 11

¹⁹*Ibid.* Deddy, Mulyana. Hal 8

diri seseorang negatif, maka akan negatiflah perilaku seseorang, sebaliknya jika konsep diri seseorang positif, maka positiflah perilaku seseorang tersebut.

Persepsi kita tentang diri kita seringkali tidak sama dengan kenyataan adanya diri kita sebenarnya. Penglihatan tentang diri kita hanyalah merupakan rumusan, definisi atau versi subjektif pribadi kita tentang diri kita sendiri. Penglihatan itu dapat sesuai atau tidak sesuatu dengan kenyataan diri kita yang sesungguhnya. Demikian juga, gambaran diri yang kita miliki tentang diri kita seringkali tidak sesuai dengan gambaran orang lain atau masyarakat tentang diri kita. Sebab, dihadapan orang lain atau masyarakat seringkali berusaha menyembunyikan atau menutupi segi-segi tertentu dari diri kita untuk menciptakan kesan yang lebih baik. Akibatnya, di masa orang lain atau masyarakat kita kerap ideal, tampak sebagaimana kita melihat konsep diri.

2.3.1 Dimensi-Dimensi Konsep Diri

Konsep diri memiliki tiga dimensi, yaitu:²⁰

1. Pengetahuan Diri

Adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu didalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan dan kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Dan dari apa yang individu ketahui tentang dirinya sendiri itulah yang pada akhirnya akan membentuk citra diri.

2. Penilaian Diri

²⁰M, Nur, Ghufroon & Rini, Risnawati, S. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 17

Adalah penilaian terhadap diri kita sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan terhadap diri kita sendiri. Penilaian diri ini merupakan pandangan kita terhadap harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Dari penilaian tersebut akan membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri. Harga diri ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku yang ditampilkannya.

3. Pengharapan Diri

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Cita-cita diri atau harapan ini terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi diri kita, atau menjadi manusia seperti apa yang kita inginkan. Tetapi perlu diingat bahwa cita-cita diri belum tentu sesuai dengan kenyataan sebenarnya dimiliki seseorang.

Akan tetapi, cita-cita diri seseorang akan menentukan konsep diri seseorang tersebut dan menjadi faktor paling penting dalam menentukan perilaku orang tersebut. Oleh sebab itu, dalam menentukan standar diri ideal harusnya lebih realistis, sesuai dengan potensi atau kemampuan diri yang dimiliki, tidak terlalu tinggi dan tidak perlu terlalu rendah.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri seseorang yaitu:²¹

1. Orang lain (*Significant Other*)

Gabriel Marcell, Filsuf eksistensialis dari dalam buku Drs. Jalaluddin Rakhmat yang berjudul Psikologi Komunikasi menulis tentang peranan orang lain dalam memahami diri kita. *The Fact is that the we can understand our selve by starting from the other, or from others, and only starting from them* (kita mengenal diri kita dengan mengenal diri orang lain terlebih dahulu).Bagaiman anda menilai saya akan membentuk konsep diri saya.

2. Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok secara emosional mengikat kita dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri seseorang, ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang akan mengarahkan prilakunya akan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya. Dalam perkembangan, *reference group* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan kita. Mereka mengarahkan tindakan kita, membentuk pikiran kita

²¹Jalaludin, Rakhmat. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 100

dan meneyetuh kita secara emosional. Kita menghimpun penilaian dari semua orang yang pernah berhubungan dengan kita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri tersebut adalah hubungan dengan orang lain, teman sebaya, suku bangsa, hubungan keluarga, kelamin, prestasi, cita-cita, nama, dan penampilan diri.

Manusia dalam berkembang dan bertingkah lakunya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan faktor-faktor dari luar. Kedua faktor tersebut mempunyai peranan yang seimbang dalam menentukan perkembangan dan perilaku seseorang. Faktor-faktor dari dalam yang sangat memegang peranan antara lain adalah pikiran dan perasaan.

Dalam perkembangan selanjutnya pikiran dan perasaan seseorang akan terlihat dalam pengaruhnya terhadap perilaku seseorang, bahwa setiap orang mempunyai anggapan dan perasaan-perasaan tentang dirinya sendiri, bagaimana seseorang menganggap atau memandang dan merasakan tentang dirinya sendiri itulah yang disebut dengan *the self*. Suatu anggapan, pandangan dan perasaan terhadap diri sendiri atau konsep diri mempunyai hubungan yang sangat erat dengan motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

2.3.3 Karakteristik Konsep Diri

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert ada lima tanda orang yang memiliki konsep diri positif:²²

1. Dia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
2. Dia merasa setara dengan orang lain.
3. Dia menerima pujian tanpa rasa malu.
4. Dia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
5. Dia mampu memperbaiki dirinya karena dia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Konsep diri yang positif berarti dapat memahami dan menerima segala sesuatu yang benar-benar ada pada dirinya, mampu menerima secara apa adanya. Hal ini tidak berarti bahwa seseorang itu tidak pernah kecewa terhadap dirinya sendiri atau dia gagal mengenali kesalahannya sebagai suatu kesalahan, namun dia merasa tidak perlu meminta maaf untuk eksistensinya.

Konsep diri positif lebih kepada penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang

²²William, D, Brooks & Philip, Emmert. 1977. *Interpersonal Communication*. Dubuque: WM C Brown Company Publisher. Hal 42-43

dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

Dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang positif apabila mampu menerima segala sesuatu yang ada pada diri sendiri dan dapat menerima orang lain secara apa adanya. Orang dengan konsep diri positif tampil ke depan dengan bebas dan dapat membuat kehidupan menjadi lebih menarik, sehingga seseorang itu dapat bertindak dengan berani dan spontan serta mampu memperlakukan orang lain dengan baik, hangat dan hormat.

Sebaliknya, konsep diri negatif dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu:²³

1. Dia peka pada kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah atau naik pitam.
2. Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun dia mungkin berpura-pura menghindari pujian, dia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.
3. Sikap hiperkritis. Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, mereka pun bersikap hiperkritis terhadap orang lain. Dia selalu

²³ *Ibid.* William, D, Brooks & Philip, Emmert

mengeluh, mencela, atau meremehkan apa pun dan siapa pun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

4. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Dia merasa tidak diperhatikan. Karena itulah dia bereaksi kepada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
5. Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Dia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Seseorang yang memiliki konsep diri negatif mempunyai pandangan dan pengetahuan yang buruk tentang dirinya sendiri. Apapun yang diperoleh tampak tidak berharga dibandingkan dengan apa yang diperoleh oleh orang lain. Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Dia benar-benar tidak tahu siapa dia, apa kekuatan dan kelemahannya, atau apa yang dia hargai dalam hidupnya. Pandangan seseorang tentang dirinya yang terlalu stabil dan terlalu teratur dengan kata lain kaku. Mungkin karena dididik dengan sangat keras, individu tersebut menciptakan citra diri yang tidak mengijinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hokum besi yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

Singkatnya, individu yang memiliki konsep diri negatif terdiri dari dua tipe, tipe pertama yaitu individu yang tidak tahu siapa dirinya dan tidak mengetahui kekurangan dan kelebihanannya. Sedangkan tipe kedua adalah individu yang memandang dirinya dengan sangat teratur dan stabil. Dengan konsep diri negatif individu cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Dia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun sebagai halangan. Individu dengan konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, aka nada dua belah pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri atau menyalahkan orang lain.

Dalam kenyataanya, memang tidak ada orang yang betul-betul sepenuhnya berkonsep diri negatif atau positif, tetapi untuk kesuksesan komunikasi interpersonal, sedapat mungkin kita memperoleh sebanyak mungkin tanda-tanda konsep diri positif, karena dari konsep diri positiflah lahir pola prilaku komunikasi interpersonal yang positif pula, yakni melakukan persepsi yang cermat, dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk yang membuat orang lain menafsirkan kita dengan cermat pula.

2.4 Pertamina Motor *Club* Jakarta

Pertamina Motor *Club* (PMC) merupakan salah satu klubmotor yang terbentuk sejak tahun 22 Agustus 2004. *Basecame* PMC berada di kantor Pertamina Pusat yakni di Jl Medan Medeka Timur 1A Jakarta 10110. Setiap hari jumat malam, mereka selalu meluangkan waktu untuk kopdar yang

merupakan rutinitas PMC untuk kumpul bersama guna memberikan laporan perkembangan Pertamina Motor *Club* dan juga merencanakan kegiatan-kegiatan sosial yang sudah menjadi agenda rutin komunitas motor ini.

Pada awalnya, anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta hanya sekitar beberapa orang saja. Namun seiring berjalannya waktu anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta kian bertambah, sekarang sudah mencapai 184 orang. Tak hanya itu, Pertamina Motor *Club* Jakarta juga mempunyai beberapa *chapter* yang tersebar diluar kota Jakarta. Komunitas motor yang rata-rata beranggotakan karyawan pertamina ini mempunyai *tagline* yang cukup unik “tak ada *touring* jika tak ada bakti sosial”. Sebuah misi mulia disamping hanya sekedar kongkow-kongkow biasa. Walaupun Pertamina Motor *Club* Jakarta sebagian besar beranggotakan karyawan Pertamina, tetapi komunitas motor ini juga memiliki AD-ART yaitu sebuah peraturan di dalam sebuah komunitas yang mengatur segala hal tentang bentuk kegiatan dan keanggotaannya.

2.5 Teori Interaksionisme Simbolik

Teori interaksi simbolik diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, ide ini sebenarnya sudah lebih dahulu dikemukakan George Herbert Mead, tetapi kemudian dimodifikasi oleh Blumer guna mencapai tujuan tertentu. Teori ini memiliki ide yang baik, tetapi tidak terlalu dalam dan spesifik sebagaimana diajukan George Herbert Mead.

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu

aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia. Dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial.²⁴

Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.²⁵

Secara ringkas teori interaksi simbolik didasarkan pada premis-premis berikut:

1. Individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia)

²⁴ Deddy, Mulyana. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. Hal 68-70

²⁵ Artur Asa Berger. 2004. *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto. Yogyakarta: Tiara Wacana. Hal 14

berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.

2. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melihat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya objek fisik, tindakan atau peristiwa itu namun juga gagasan yang abstrak.
3. Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Interaksi simbolik ada karena ada ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*), mengenai diri (*Self*) dan hubungan ditengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna ditengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap.²⁶ Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi. Definisi singkat dari ketiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain:

a. Pikiran (*Mind*)

Pikiran adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus

²⁶ Elvinaro, Ardianto, Lukiati, Komala, dan Siti, Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hal 136

mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. Dengan kata lain pikiran adalah proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial.

Proses sosial mendahului pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran. Jadi pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substantif. Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang kita namakan pikiran. Melakukan sesuatu berarti memberi respon terorganisir tertentu, dan bila seseorang mempunyai respon itu dalam dirinya, ia mempunyai apa yang kita sebut pikiran.

b. Diri (*Self*)

Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat. Diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subjek. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa. Diri memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain karena adanya *sharing of symbol*. Artinya, seseorang bisa berkomunikasi, selanjutnya menyadari apa yang dikatakannya dan akibatnya mampu menyimak apa yang sedang dikatakan dan menentukan atau mengantisipasi apa yang akan dikatakan selanjutnya.

Jadi, diri berkaitan dengan proses refleksi diri, yang secara umum sering disebut sebagai *self control* atau *self monitoring*. Melalui refleksi diri itulah individu mampu menyesuaikan dengan keadaan dimana mereka berada, sekaligus menyesuaikan dari makna, dan efek tindakan yang mereka lakukan. Dengan kata lain orang secara tak langsung menempatkan diri mereka dari sudut pandang orang lain. Dari sudut pandang demikian orang memandang dirinya sendiri dapat menjadi individu khusus atau menjadi kelompok sosial sebagai suatu kesatuan.

Mead membedakan antara “*I*” (saya) dan “*Me*” (aku). *I* (saya) merupakan bagian yang aktif dari diri (*the self*) yang mampu menjalankan perilaku. *Me* (aku) merupakan konsep diri tentang yang lain, yang harus mengikuti aturan main, yang diperbolehkan atau tidak. *I* (saya) memiliki kapasitas untuk berperilaku, yang dalam batas-batas tertentu sulit untuk diramalkan, sulit diobservasi, dan tidak terorganisir berisi pilihan perilaku bagi seseorang. Sedangkan *Me* (aku) memberikan kepada *I* (saya) arahan berfungsi untuk mengendalikan *I* (saya), sehingga hasilnya perilaku manusia lebih bisa diramalkan, atau setidaknya tidak begitu kacau. Karena itu dalam kerangka pengertian tentang *the self* (diri), terkandung esensi interaksi sosial. Interaksi antara “*I*” (saya) dan “*Me*” (aku). Disini individu secara inern mencerminkan proses sosial. Seperti namanya, teori ini berhubungan dengan media simbol dimana interaksi terjadi. Tingkat kenyataan sosial yang utama yang menjadi pusat perhatian interaksionisme simbolik adalah

pada tingkat mikro, termasuk kesadaran subyektif dan dinamika interaksi antarpribadi.²⁷

Pemahaman makna dari konsep diri pribadi dengan demikian mempunyai dua sisi, yakni pribadi (*self*) dan sisi sosial (*person*). Karakter diri secara sosial dipengaruhi oleh “teori” (aturan, nilai-nilai dan norma) budaya setempat seseorang berada dan dipelajari melalui interaksi dengan orang-orang dalam budaya tersebut. Konsep diri terdiri dari dimensi dipertunjukkan sejauh mana unsur diri berasal dari sendiri atau lingkungan sosial dan sejauh mana diri dapat berperan aktif. Dari perspektif ini, tampaknya konsep diri tidak dapat dipahami diri sendiri. Dengan demikian, makna dibentuk dalam proses interaksi antara orang dan objek diri, ketika pada saat bersamaan mempengaruhi tindakan sosial. Ketika seseorang menanggapi apa yang terjadi dilingkungannya, ketika itu ia sedang menggunakan sesuatu yang disebut sikap.²⁸

c. Masyarakat (*Society*)

Masyarakat adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakat.

Istilah masyarakat yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting perannya dalam

²⁷ *Ibid.* Elvinaro, Ardianto, Lukiati, Komala, dan Siti, Karlinah. Hal 295

²⁸ Haryanto. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Hal 80

membentuk pikiran dan diri. Masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk “aku” (*Me*). Menurut pengertian individual ini masyarakat mempengaruhi mereka, memberi mereka kemampuan melalui kritik diri, untuk mengendalikan diri mereka sendiri.

Pada tingkat kemasyarakatan, Mead mempunyai sejumlah pemikiran tentang pranata sosial (*social institutions*). Secara luas, Mead mendefinisikan pranata sebagai “tanggapan bersama dalam komunitas” atau “kebiasaan hidup komunitas”. Secara lebih khusus, ia mengatakan bahwa keseluruhan tindakan komunitas tertuju pada individu berdasarkan keadaan tertentu menurut cara yang sama, berdasarkan keadaan itu pula, terdapat respon yang sama dipihak komunitas. Proses ini disebut “pembentukan pranata”. Pendidikan adalah proses internalisasi kebiasaan bersama komunitas ke dalam diri aktor. Pendidikan adalah proses yang esensial karena menurut pandangan Mead, aktor tidak mempunyai diri dan belum menjadi anggota komunitas sesungguhnya sehingga mereka tidak mampu menanggapi diri mereka sendiri seperti yang dilakukan komunitas yang lebih luas. Untuk berbuat demikian, aktor harus menginternalisasikan sikap bersama komunitas.

“*Mind, Self and Society*” memfokuskan pada tiga tema konsep dan asumsi yang dibutuhkan untuk menyusun diskusi mengenai teori interaksi simbolik. Tiga tema konsep pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik antara lain:

- a. Pentingnya makna bagi perilaku manusia
- b. Pentingnya konsep mengenai diri
- c. Hubungan antara individu dengan masyarakat

Tema pertama pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya dikonstruksi secara interpretatif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama.

Hal ini sesuai dengan tiga dari tujuh asumsi karya Herbert Blumer (1969) dalam West Turner (2008:99) dimana asumsi-asumsi itu adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka.
- b. Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia.
- c. Makna dimodifikasi melalui proses interpretatif.

Tema kedua pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya “konsep diri” atau “*self concept*”. Tema interaksi simbolik ini menekankan pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya. tema ini memiliki dua

²⁹ Richard, West dan H, Turner, Lynn. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi, Buku 1 Edisi Ke-3, Terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal 99

asumsi tambahan , menurut LaRossan & Reitzes (1993) dalam West-Turner (2008:101), antara lain:³⁰

- a. Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan orang lain.
- b. Konsep diri membentuk motif yang penting untuk perilaku.

Tema terakhir pada interaksi simbolik berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, dimana asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap individulah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya. Focus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial. Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan tema ini adalah:

- a. Orang dan kelompok masyarakat dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial.
- b. Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial.

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³¹

Kerangka berpikir menggambarkan alur pemikiran peneliti sebagai kelanjutan dari teori untuk memberikan penjelasan kepada pembaca guna

³⁰ Ibid. Richard, West dan H, Turner, Lynn. Hal 101

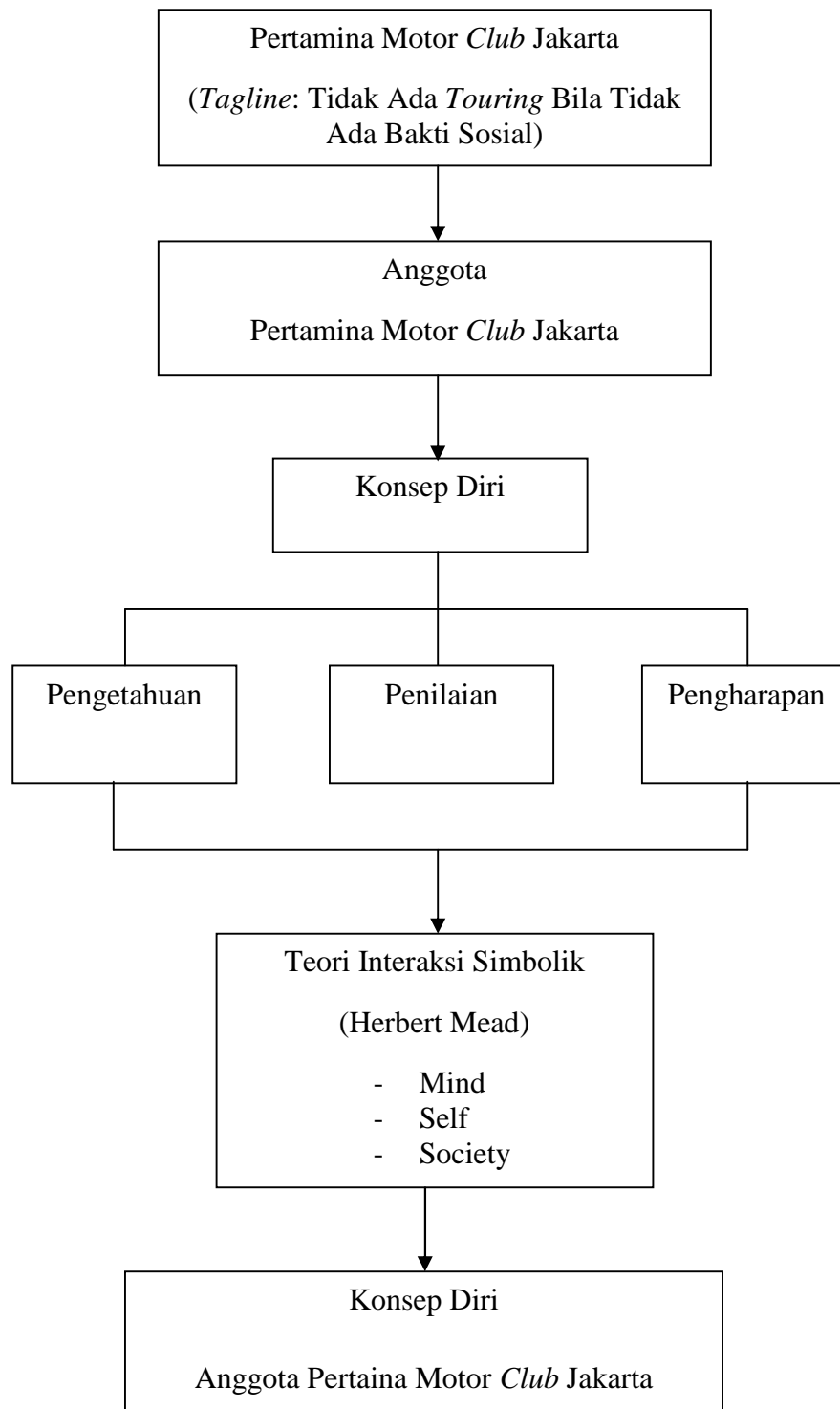
³¹ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

memperjelas maksud penelitian. Dalam hal ini, permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah “Bagaimana Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta?”

Berikut merupakan kerangka berpikir yang peneliti gunakan:

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



Di Indonesia keberadaan komunitas motor mulai menjamur di Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Dari yang bervariasi merek motor, yang seragam, modifikasi ataupun yang dinaungi oleh Perusahaan. Salah satunya merupakan Pertamina Motor *Club* Jakarta yang merupakan komunitas motor yang dinaungi oleh PT. Pertamina (Persero).

Pembentukan konsep diri pada anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta dipacu oleh konsep interaksi simbolik dari Herbert Mead yaitu *mind, self and society*. Singkatnya dari ketiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain: (1) pikiran (*mind*) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang diberi makna. Herbert melukiskan *mind*, “cara bertindak manusia yang berlangsung didalam diri individu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa *mind* adalah interaksi yang terjadi dalam diri manusia, pergulatan batin. Secara sekaligus *mind* selalu berkaitan dengan orang lain, karena stimulus berasal dari luar diri manusia. Kedua ialah *self* (diri pribadi), terdiri dari *I* (aku) dan *Me* (aku). “*self* merupakan hasil proses-proses interaksional yang bertahap-tahap”. Jadi maksudnya disini *I* terbentuk dari kreatifitas seorang individu dan *Me* terbentuk dari pemantulan orang lain dan lingkungan terhadap dirinya. Maka dikatakan bertahap. Ketiga *society* (masyarakat), hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan individu ditengah masyarakat. keterlibatan mereka menghantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di masyarakatnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang namun tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri seseorang. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri seseorang. George Herbert Mead (Rakhmat, 2008:106), menyebut mereka *significant other* – orang lain yang sangat penting. Ia mengatakan bahwa dalam perkembangan *significant other* seseorang akan menilai dirinya sendiri secara keseluruhan menurut pandangan orang lain terhadap dirinya atau ia menilai dirinya sesuai dengan persepsi orang lain. Ada kelompok yang secara emosional mengikat seseorang dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. Ini disebut *reference group* atau kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.³²

Menurut Calhoun dan Acocella menjelaskan bahwa konsep diri terbentuk dengan adanya tiga dimensi dalam konsep diri yaitu: pengetahuan, pengharapan, penilaian yang mempengaruhi akan menjadi negatif atau positif konsep diri seseorang yang selain itu didukung oleh sumber informasi konsep diri seperti *significant other* yaitu orang tua atau kerabat dekat dan *reference group* yaitu tempat dimana ia tinggal.³³

Konsep diri yakni sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya, maka akan mempengaruhi pembentukan konsep dirinya. Jika individu mampu menerima kelebihan dan kekurangan tersebut, dalam diri individu akan tumbuh konsep

³² Jalaluddin, Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 106

³³ Calhoun & Acocella. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang. Hal 67

diri positif, sebaliknya jika individu tidak mampu menerimanya, maka cenderung menumbuhkan konsep diri negatif.

2.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat dua penelitian yang dianggap relevan dan ada keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis. Penelitian pertama berjudul “Konsep Diri Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Anak Jalanan di Yogyakarta)”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika konsep diri dari anak-anak jalanan di lampu merah jalan Laksya Adi Sucipto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua diantara empat anak jalanan memiliki konsep diri positif yang ditunjukkan dengan rasa percaya diri, gambaran masa depan yang jelas, optimis, dan terbuka. Selanjutnya sisanya memiliki konsep diri negatif, ditunjukkan adanya individu yang tidak aman, tidak percaya diri, dan gambaran masa depan tidak jelas. Faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada anak jalanan ini adalah lingkungan, pendidikan, dan fisik.

Penelitian selanjutnya yakni “Konsep Diri Peserta Kegiatan Nation Building Beswan Djarum. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana konsep nasionalisme dan persatuan pada Beswan Djarum setelah mengikuti kegiatan Nation Building dan proses interaksi para peserta kegiatan Nation Building dalam membentuk konsep diri nasionalisme.

Kesimpulan Hasil penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa rangkaian kegiatan Nation Building Beswan Djarum mampu menumbuhkan jiwa nasionalisme pesertanya dalam menciptakan ikatan dengan peserta lain yang berbeda kebudayaan dan daerah dalam membangun jiwa nasionalisme.

Untuk lebih jelas perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan terdahulu dapat dijabarkan dalam tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Item	Diah Putri Mahanani	Nicko Rizfyanda Utama	Windi Windari
Judul	Konsep Diri Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Anak Jalanan di Yogyakarta)	Konsep Diri Peserta Kegiatan Nation Building Beswan Djarum (studi kasus kegiatan Nation Building Beswan Djarum Tahun 2012-2013)	Konsep Diri Anggota Anggota Pertamina Motor Club (Studi Deskriptif Pada Anggota Pertamina Motor Club Jakarta)
Tahun	2010	2014	2017
Tujuan Penelitian	Untuk mendeskripsikan dinamika konsep diri dari anak-anak	Untuk melihat bagaimana konsep nasionalisme dan persatuan pada Beswan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dimensi

	<p>jalanan di lampu merah jalan Laksya Adi Sucipto.</p>	<p>Djarum setelah mengikuti kegiatan Nation Building dan proses interaksi para peserta kegiatan Nation Building dalam membentuk konsep diri nasionalisme.</p>	<p>konsep diri anggota Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta.</p>
<p>Metode/ Paradigma</p>	<p>Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus</p>	<p>Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus</p>	<p>Metode penelitian kualitatif deskriptif</p>
<p>Hasil Penelitian/ Kesimpulan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua diantara empat anak jalanan memiliki konsep diri positif yang ditunjukkan dengan rasa percaya diri, gambaran masa depan yang jelas,</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa rangkaian kegiatan Nation Building Beswan Djarum mampu menumbuhkan jiwa nasionalisme pesertanya dalam menciptakan ikatan dengan peserta</p>	<p>Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep diri yang ditetapkan oleh anggota Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta dapat berbeda tergantung dari situasi dan kondisi dimana dia berada. Seperti</p>

	<p>optimis, dan terbuka. Selanjutnya sisanya memiliki konsep diri negatif, ditunjukkan adanya individu yang tidak aman, tidak percaya diri, dan gambaran masa depan tidak jelas. Faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri pada anak jalanan ini adalah lingkungan, pendidikan, dan fisik.</p>	<p>lain yang berbeda kebudayaan dan daerah dalam membangun jiwa nasionalisme</p>	<p>ketika dia berada di lingkungan masyarakat dia menempatkan diri sebagai objek dengan mengikuti aturan yang ada di dalam masyarakat, meskipun pada dasarnya norma tersebut tidak sesuai dengan kebiasaannya. Hal ini berbeda ketika dia berada dilingkungan komunitas, dia harus mengikuti apa yang diinginkan oleh anggota komunitasnya.</p>
Persamaan	<p>Menggunakan metode kualitatif, teknik sampling, wawancara,</p>	<p>Menggunakan metode kualitatif, teknik sampling, wawancara, observasi.</p>	<p>Menggunakan metode kualitatif, teknik sampling, wawancara, observasi dan</p>

	observasi, <i>focus group discussion</i> , dan dokumentasi.		dokumentasi.
Perbedaan	Lebih terfokus pada konsep diri anak jalanan di Yogyakarta	Lebih terfokus pada konsep diri pada peserta kegiatan Nation building Beswan Djarum	Lebih terfokus pada konsep diri anggota Pertamina Motor <i>Club</i> Jakarta
Sumber	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Perpusatakaan Fisip Untirta	-

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Prosedur pelaksanaan suatu penilaian haruslah didasari dengan metode penelitian yang ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ilmiah adalah penelitian yang mengandung ilmu pengetahuan dan kebenaran ilmiah yang menyajikan fakta dan disusun secara sistematis menurut metode penulisan dengan menggunakan bahasa ragam ilmiah.

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.³⁴ Pendekatan metodologis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif.

Penelitian kualitatif menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang lebih kepada kualitas bukan kuantitas data. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan. Suatu metode yang diharapkan dapat menemukan beberapa kemungkinan dan untuk memecahkan masalah yang actual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, serta mengklarifikasinya.

³⁴Deddy, Mulyana. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 145

Berdasarkan jenis atau tipe riset pada penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif,

“Yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”³⁵

Teknik deskriptif ini dianggap cocok untuk digunakan di dalam penelitian ini karena peneliti hanya ingin memaparkan Konsep Diri Anggota Pertamina Motor Club Jakarta. Sehingga, peneliti akan berupaya mengumpulkan informasi secara rinci yang melukiskan tema dari penelitian yang dimaksud. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berdasarkan data kualitatif, yaitu: data yang naratif, deskriptif dalam kata-kata mereka yang diteliti, dokumen pribadi, catatan lapangan, artifak, transkrip, dokumen resmi dan *video tapes*.

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Bogdan dan Binklen yang dikutip oleh Moleong adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.³⁶

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini

³⁵ Moh, Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal: 54

³⁶ Rachmat, Kriyantono. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 49

memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka.³⁷

Menurut Patton, para peneliti konstruktivis mempelajari beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.³⁸

Penulis menggunakan paradigma konstruktivis untuk mengetahui konsep diri anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta sebelum mengikuti komunitas dan setelah mengikuti komunitas tersebut dari keikutsertaannya dalam kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta hingga terpenuhinya kebutuhan mereka dari kegiatan tersebut.

3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber dan jenis data, yaitu:

³⁷ Deddy, N, Hidayat. 2003. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia. Hal 3

³⁸ Michael, Quinn, Patton. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods, 3rd Edition*. Thousand Oaks, California: Sage Publications. Inc. Hal 96-97

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan. Data primer ini merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), yaitu berupa data kualitatif yang berasal dari data verbal dan data visual yang di peroleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan informan. Observasi dilakukan dengan mengamati konsep diri anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta yang memenuhi kriteria sebagai informan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari buku serta materi yang tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data yang di kumpulkan dari bahan kepustakaan yang dapat mendukung sumber data primer. Dalam hal ini adalah literatur, dokumentasi, *website* maupun internet, surat kabar dan sumber lain yang dapat melengkapi dan mendukung data yang di perlukan, bisa juga melihat dari hasil penelitian sebelumnya. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.³⁹

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian membutuhkan data untuk menganalisis dan membuat kesimpulan dalam memecahkan suatu masalah, untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat serta ilmiah maka dibutuhkan metode pengumpulan data.

³⁹ Rachmat, Kriyantono. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana. Hal 106

Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (primer) ataupun tidak langsung (sekunder) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.⁴⁰

Teknik pengumpulan data lapangan diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya penelitian ini harus memperhatikan pada proses triangulasi yaitu menyatukan data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut agar penelitian ini berjalan dengan akurat dan sesuai dengan keinginan peneliti. Bukan hanya berfokus pada teori dari buku-buku, melainkan juga dibutuhkan informasi lainnya sebagai bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi biasanya mengumpulkan data dari sumber data yang berupa tulisan, angka, gambar atau grafik serta rekaman gambar yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap obyek peneliti dengan menggunakan alat indra pendengaran dan penglihatan terhadap fenomena sosial yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam ilmu komunikasi, pengamatan atau observasi biasanya dilakukan untuk melacak secara

⁴⁰Rosady, Ruslan. 2004. *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 27

sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan-persoalan sosial, politis dan kultural masyarakat.⁴¹

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esternberg (2002) yang dikutip oleh Satori dan Komariah, mendefinisikan, bahwa:

Interview, a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic. (wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴²

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subyek sehubungan dengan realitas dan gejala yang dipilih untuk diteliti.⁴³

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur, di mana pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan.⁴⁴

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada responden yang dianggap menguasai masalah dalam penelitian ini. Wawancara semistruktur ini dilakukan terhadap anggota Pertamina Motor *Club* sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam proses

⁴¹ Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS. Hal 111

⁴² Djam'an, Satori & Aan, Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta Hal 130

⁴³ Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS. Hal 132

⁴⁴ *Op, Cit.* Rachmat, Kriyantono. Hal 101

penelitian ini. Alat bantu dalam wawancara ini menggunakan alat perekam, *tape recorder*, maupun sejenisnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian yang mendukung dalam proses mengungkapkan atau mendeskripsikan hasil penelitian, karena dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data dalam penelitian deskriptif, dengan dokumentasi ini diharapkan terkumpul dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis, gambar maupun elektronik.

Menurut A.S Hornby, 1987 mengatakan bahwa dokumentasi dalam bahasa Inggris disebut *document* yaitu “*something written or printed, to be used as a record or edivence*”, atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai sesuatu atau bukti.⁴⁵ Dokumen juga merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*).⁴⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi untuk melengkapi data yang diperlukan.

3.5 Informan Penelitian

Pengertian informan atau narasumber adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi

⁴⁵*Op, Cit.* Djam'an, Satori & Aan, Komariah. Hal 146

⁴⁶*Ibid.* Djam'an, Satori & Aan, Komariah. Hal 146

narasumber sangat penting. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan dalam penelitian.

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut: “informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian.”⁴⁷

Ada beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam memilih informan, sebagai berikut:

1. Informan yang memiliki informasi penting terkait bagaimana konsep diri anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama.
2. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.
3. Bersedia untuk diwawancarai dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.
4. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, maka peneliti memilih semua informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiono adalah:

⁴⁷Elvinaro, Ardianto. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*. Bandung: Remaja RosdaKarya. Hal 61-62

Teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri subjek yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain subjek yang dihubungi sesuai dengan kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁴⁸

Selanjutnya, untuk keterangan lebih jelas mengenai *key informan*, dapat dilihat pada tabel informan penelitian dibawah ini:

Tabel 3.1

Key Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	NRA	Pekerjaan
1.	Maryadi	Laki-laki	005	Karyawan
2.	Dwita Susiyono	Laki-laki	012	Karyawan
3.	Hendra Setiawan	Laki-laki	014	Karyawan

Ketiga informan tersebut merupakan sumber yang diteliti dan dianggap memiliki informasi terkait bagaimana konsep diri anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta. Dalam penelitian ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

⁴⁸ Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: R&D Alfabeta. Hal 157

lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis data hasil catatan lapangan atau dari sumber informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁹

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap tersebut, dan berikut penjelasannya⁵⁰:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi, merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin begitu saksama dengan peninjauan kembali untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu sama lain sehingga

⁴⁹ Ulber, Silalahi. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. Hal 339

⁵⁰ *Ibid.* Ulber, Silalahi. Hal 339-341

mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari sikap permasalahan yang ada.

3.7 Uji Keabsahan Data

Setelah tahapan analisis data dilakukan, perlu diperhatikan juga keabsahan data yang terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan.⁵¹

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid, reliabel dan objektif sehingga dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, untuk menilai keakuratan dan keabsahan atas riset kualitatif, peneliti memakai teknik uji keabsahan data dari beberapa ahli yang sesuai dengan penelitiannya.

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini uji keabsahan data (validitas) dengan menggunakan teknik Triangulasi sebagai bagian dari derajat keterpercayaan.

Triangulasi (*peer debriefing*) dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵² Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk itu, maka pada penelitian

⁵¹ Lexy, J, Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 324

⁵² Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal 126

ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh para informan (sebagai sumber) untuk mendapat jawaban yang sesuai.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Bimbingan Bab I, II, dan III						
2.	Sidang Outline						
3.	Penelitian (Wawancara & Observasi)						
4.	Penyusunan Hasil Penelitian						
5.	Bimbingan Bab IV & V						
6.	Penyempurna Laporan						
7.	Persiapan Sidang						

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu Bagaimana Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan observasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta yang kemudian dikaitkan dengan beberapa unsur atau identifikasi masalah.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian ke dalam variabel dan hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

Untuk dapat mengetahui sejauhmana yang diberikan oleh informan penelitian peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Menyusun draf pertanyaan wawancara dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
2. Melakukan wawancara dengan anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta yang telah ditetapkan sebagai informan penelitian.
3. Melakukan observasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian.
4. Memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
5. Menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan. Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi kedalam empat pembahasan, yaitu:
 - a. Gambaran Umum Kota Jakarta
 - b. Profil Pertamina Motor *Club* Jakarta
 - c. Profil Informan
 - d. Deskripsi Data
 - e. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Daerah Khusus Ibukota Jakarta adalah Ibu Kota Negara Republik Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut pulau jawa. Dahulu pernah dikenal dengan nama Sunda Kelapa (sebelum 1527), Jayakarta (1527-1619), Batavia/ Batauia, atau Jaccatra (1916-1942), Jakarta Tokubetsu Shi (1942-1945) dan Djakarta (1945-1972).

Di dunia internasional Jakarta juga mempunyai julukan seperti J-town atau lebih populer dengan *the big durian* karena dianggap kota yang sebanding dengan New York City (*big apple*) di Indonesia. Jakarta sebagai daerah perkotaan dengan status Ibukota Negara (Undang-undang No. 10 Tahun 1964), mempunyai fungsi yang bersifat lokal, regional, nasional dan internasional, dengan masyarakatnya yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial yang bermacam-macam dengan jenis kehidupan yang berbeda-beda. Demikian pula kualitas hidup manusia sebagian besar ditentukan oleh tingkat pendapatannya dan kondisi pemukimannya, termasuk lingkungan bidangnya.

Kota Jakarta ini dibagi menjadi lima kota dan satu kabupaten, yaitu: Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Kota Administrasi Jakarta barat, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kota Administrasi Jakarta Timur, Kota Administrasi Jakarta Utara.

Cukup luasnya wilayah Jakarta juga mempengaruhi jumlah masyarakat dan juga macam komunitas yang ada di Ibu Kota ini. Salah satu komunitas yang memiliki banyak ragam adalah komunitas motor. Mulai dari komunitas motor yang mengutamakan kecepatan untuk ajang balapan sampai komunitas motor yang mempertahankan keaslian dan selalu mengusahakan tampilan yang menawan. Ada juga komunitas motor dari motor keluaran terbaru dengan berbagai macam bentuk, model dan teknologi sampai komunitas motor tahun tua/jadul banyak terdapat di Kota Jakarta.⁵³

⁵³www.bappenas.go.id diakses pada 05 Januari 2017 Pukul 16.00 WIB

4.1.1 Profil Pertamina Motor *Club* Jakarta

Pertamina Motor *Club* merupakan salah satu komunitas motor yang ada di Kota Jakarta. Komunitas ini secara resmi berdiri pada tanggal 22 Agustus 2004. Berawal dari ide-ide dua orang pekerja kontrak di Direktorat Pengolahan dan Keuangan Hilir Kantor Pertamina Pusat yakni Bapak Wiratno dan Bapak Giri. Mereka pecinta motor dan kebetulan mereka bekerja diruangan Sekretariat Direktur Keuangan.⁵⁴

Dari gurauan untuk membuat suatu komunitas, mereka memiliki keinginan untuk mengumpulkan para pengendara dan penggemar motor di wilayah Pertamina, khususnya Pertamina Pusat. Karena mereka melihat cukup banyak pengendara namun belum terdapat wadah untuk berkumpul, maka mereka mempelopori para penggemar motor di segala sudut Kantor Pertamina Pusat untuk sekedar berkumpul dan menggagas berdirinya komunitas motor Pertamina yang diberi nama Pertamina Motor *Club*.

Strategi awal, mereka lakukan dengan nongkrong bersama-sama di Kantin Pertamina Pusat dengan tujuan untuk memancing minat dari para pekerja khususnya bos-bos Pertamina yang menggemari motor untuk bisa bergabung dan nantinya bisa dijadikan pelindung bagi PMC. Strategi tersebut ternyata membuahkan hasil, tepat pada hari dan tanggal yang telah ditentukan, berlokasi di Pertamina Pusat, dua orang tersebut berhasil menarik minat hingga sekitar 50 anggota.

⁵⁴www.pertaminamotorclub.blogspot.com diakses pada 28 september 2016 Pukul 21.55 WIB

Akhirnya setelah jumlah anggota yang sudah mencapai 50 orang, dua pekerja kontrak tersebut memberanikan diri untuk memberitahukan ide-nya kepada Direktur Pengolahan dan Keuangan Hilir yakni Bapak Alfred Rohimone. Butuh Sembilan bulan lamanya untuk meyakinkan beliau, namun seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya anggota yang mengikuti PMC akhirnya Bapak Alfred Rohimone memberikan ijin dan bersedia menjadi pelindung PMC.

Setelah ijin sudah dikantongi dan jumlah anggota semakin lama semakin banyak, PMC membuat acara kumpul perdana sekaligus menjadi awal untuk melakukan kumpul bareng berikutnya, lama kelamaan kumpul bareng tersebut menjadi agenda rutin yang dilaksanakan sebulan dua kali yakni minggu pertama dan ketiga yang bertempat di Pertamina Pusat. Efek lanjutan dari rutinitas kumpul bareng tersebut adalah dibentuknya sekretariat yang berlokasi di Gd. Annex Lt. 8, Kantor Pusat Pertamina, Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A, Gambir, Jakarta Pusat 10110.

Pada saat kumpul bareng ada inisiatif dari para anggota untuk membentuk suatu wadah baru bagi kelompok penggemar motor di lingkungan PertaminaPusat yang agendanya masih sebatas kumpul bareng tersebut menjadi sebuah komunitas dengan tujuan agar dapat lebih dikenal secara luas, baik di Pekerja Pertamina pada umumnya ataupun komunitas motor lain pada khususnya.

Di tahun yang sama PMC melakukan *touring* perdana ke Ciwidey Bandung dengan anggota yang mengikuti *touring* sebanyak 140 anggota. Pada tahun tersebut, dibentuk juga kepengurusan sederhana. Pak Alfred Rohimone sebagai Pelindung PMC, Sekjen PMC yaitu Pak Ade Atma, Humas PMC Dwi Paramitha.

Singkatan nama “PMC” sendiri dipilih karena selain singkatan dari Pertamina Motor *Club*, anggota PMC juga menitikberatkan pada karyawan Pertamina. Karena komunitas ini dibuat untuk membawa nama besar PT. Pertamina (Persero). PMC hingga saat ini sudah mengalami banyak perkembangan, mulai dari kepengurusan yang lebih disempurnakan dimana yang dahulunya tak ada Ketua dan Wakil, sekarang sudah dilengkapi dengan adanya Sekretaris dan Bendahara. PMC yang dulunya merupakan komunitas kecil sekarang sudah menjadi salah satu komunitas motor terbesar di Jakarta dan merupakan induk dari beberapa komunitas motor yang menjadi bagian dari Pertamina. Bagian itu sendiri biasa kita sebut sebagai *chapter*, *chapter* yang sudah diresmikan sudah lumayan banyak diantaranya *chapter* Lampung-Surabaya-Yogyakarta, dll.

Anggota dari Pertamina Motor *Club* hingga saat ini juga terus mengalami penambahan, hingga sekarang jumlah anggota yang terdata secara resmi kurang lebih ada 200 orang. Anggota dari PMC sendiri berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari anak muda dan sampai yang sudah lanjut usia, laki-laki maupun perempuan serta dari berbagai

macam latar belakang profesi, mulai dari *Security*, *Ticketing*, Rekanan Pertamina, Supir, bahkan bos-bos Pertamina itu sendiri.

Keanggotaan dari komunitas tersebut juga makin disempurnakan dengan dilakukannya pendataan melalui NRA (Nomor Registrasi Awal). PMC memiliki aktifitas yang secara umum dapat dibedakan menjadi 2 yakni aktifitas *intern* dan *ekstern*. Untuk aktifitas *intern* yang pernah dilakukan selama ini diantaranya adalah peringatan ulang tahun PMC, peresmian *chapter* PMC, buka puasa bersama, halal bi halal pada hari raya dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan *ekstern* yang pernah dilakukan adalah bagi-bagi ta'jil pada pengendara di jalan, sahur *on the road*, dan kegiatan sosial lainnya.

Adanya aktifitas baik *intern* maupun *ekstern* yang dilakukan oleh PMC secara langsung maupun tidak langsung jugamembawa dampak bagi masyarakat, baik itu positif maupun negatif. Sebagai contoh, pada acara peringatan sumpah pemuda 28 Oktober 2015 lalu, PMC melakukan *touring* sekaligus bakti sosial di Lebak, Banten. Tepatnya di daerah Sajira, agenda dikhususkan pada dunia pendidikan. Kegiatan ini membawa dampak positif bagi masyarakat disekitar lokasi acara berlangsung karena menjadi ladang masyarakat sekitar mencari rejeki, seperti berjualan minuman dingin, kopi, rokok, maupun warung makan. Acara bakti sosial yang dilakukan PMC seperti bantuan sarana pendidikan, pembagian sembako untuk masyarakat yang kurang mampu dan lain-lain dapat dirasakan dampak positifnya bagi masyarakat.

Agenda PMC dalam setahun biasanya 4-5 kali *touring*. Sesuai dengan moto PMC yakni “Tidak Ada *Touring*, Bila Tidak Ada Bakti Sosial”. Jadi setiap *touring* selalu meninggalkan jejak yang bagus ke setiap daerah yang dikunjungi sekaligus juga untuk mempromosikan produk-produk Pertamina. Tak hanya itu, PMC juga meluangkan waktu untuk meresmikan *chapter-chapter* diluar Jakarta.

4.1.2 Kegiatan Pertamina Motor Club Jakarta

Di komunitas ini, terdapat beberapa kegiatan misalnya: kopdar, *touring*, kunjungan ke *chapter* komunitas PMC, dan bakti sosial. Yang unik dari komunitas ini adalah *tagline* yang mereka buat yaitu: tidak ada *touring* bila tak ada bakti sosial.

4.1.2.1 Kegiatan Kopdar

Kopdar atau lebih sering kita kenal dengan “*copy darat*”, menjadi khas dalam komunitas. Karena kopdar adalah ajang untuk bertemunya para anggota-anggota komunitas dan menyediakan forum untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Manfaat dari kopdar ini sendiri adalah untuk menjaga keutuhan komunitas. Komunitas “Pertamina Motor Club Jakarta” juga melaksanakan kegiatan pertemuan untuk menjaga keutuhan, kebersamaan, solidaritas, dan kekeluargaan dalam komunitas.

Adanya forum sebagai wadah berinteraksi antara anggota komunitas karena adanya komunikasi langsung atau secara tatap muka maka akan menimbulkan tindakan atau sikap dari anggota-

anggota komunitas. Karena disini kita bisa membahas apa saja yang mau dibahas tentang kegiatan dan kebutuhan dalam komunitas, acara-acara besar, dan masalah-masalah yang ada diantara anggota-anggota itu sendiri dan akan mendapatkan tanggapan atau masukan dari anggota komunitas tersebut.

4.1.2.2 Kunjungan ke Chapter Komunitas Pertamina Motor Club

Kunjungan ke setiap chapter adalah kegiatan selingan yang dilakukan komunitas untuk menjunjung dan meresmikan chapter PMC diluar kota Jakarta, fungsinya untuk menjaga tali silaturahmi antar pengguna motor agar tetap kompak dan tidak saling bermusuhan atau menjelek-jelekan satu sama lain. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga nama baik komunitas, walaupun agar tetap menjalin tali persaudaraan dan saling mendukung satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PMC. Disamping itu, saat melakukan bakti sosial biasanya sekaligus meresmikan chapter yang menjadi objek bakti sosial komunitas ini.

4.1.2.3 Kegiatan *Touring*

Touring adalah kegiatan jalan-jalan jarak jauh. Kegiatan ini dilakukan komunitas PMC satu tahun 4-5 kali *touring*, kegiatan seperti ini dilakukan tidak hanya untuk sekedar senang-senang tetapi juga mempunyai fungsi untuk mempererat persaudaraan dan keakraban dari semua anggota dan

meningkatkan nilai solidaritas. Disinilah kita bisa menilai dari segi apapun dari masing-masing anggota. Intinya dari kegiatan *touring* ini adalah untuk mempersatukan komunitas untuk lebih bersatu dan untuk menunjukkan kepada masyarakat luas jika komunitas PMC layak dan patut dijadikan panutan bagi komunitas motor lain.

4.1.2.4 Kegiatan Bakti Sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos adalah salah satu kegiatan yang menjadi pokok dari kegiatan-kegiatan yang lainnya. ini merupakan wujud rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Baksos merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan dengan masyarakat maupun komunitas lainnya. komunitas PMC dalam melakukan kegiatan baksos ini bertujuan untuk saling berbagi satu sama lain. Selain itu kegiatan ini juga untuk mempererat tali silaturahmi dengan sesama anggota.

4.1.3 Logo Pertamina Motor Club Jakarta

Gambar 4.1

Logo Pertamina Motor Club Pusat



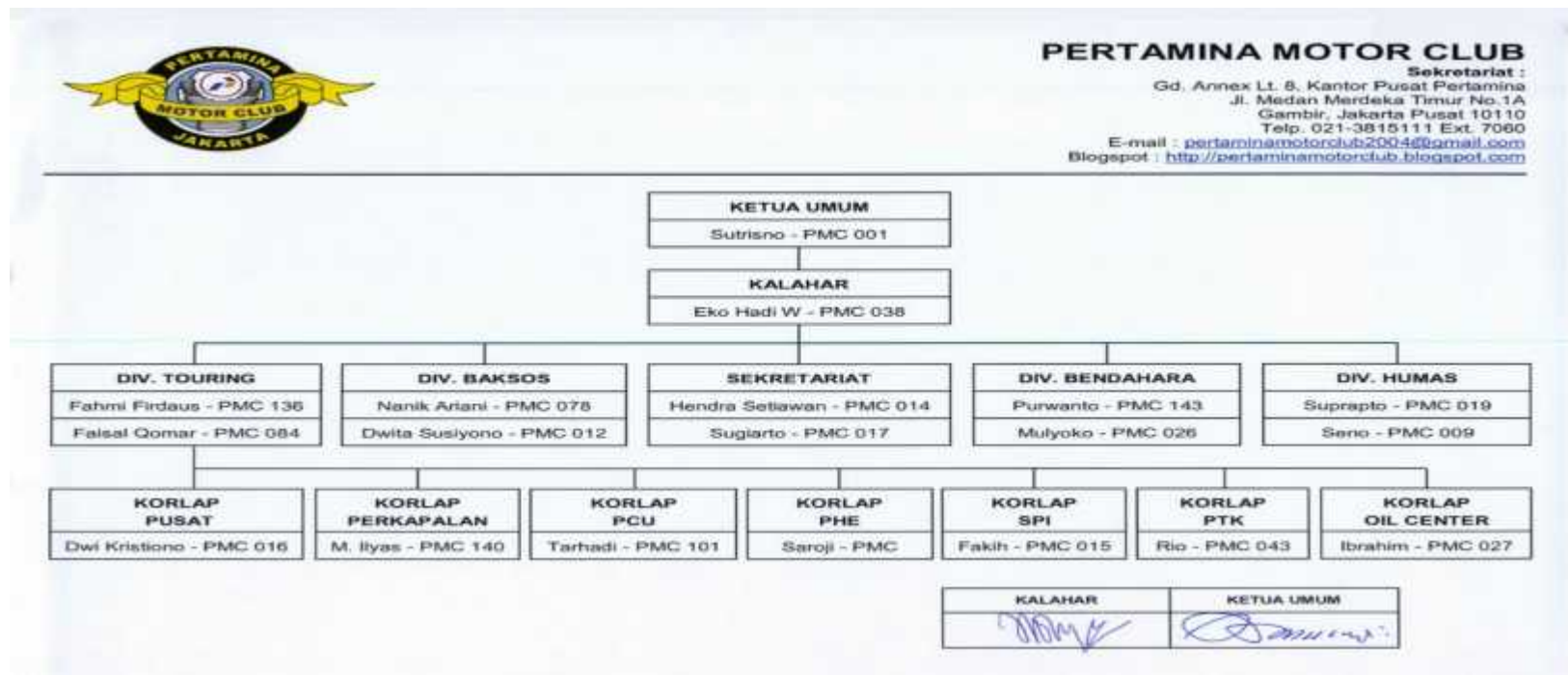
Gambar 4.2

Logo Pertamina Motor Club Jakarta



4.1.4 Struktur Organisasi Pertamina Motor Club Jakarta

Gambar 4.3
Struktur Organisasi



4.1.5 Profil Informan

Terdapat tiga informan dalam penelitian ini. Adapun gambaran dari informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1.5.1 Maryadi (Bro Adi)

Pria kelahiran Jakarta, 29 Desember 1982. Dia tinggal di Komplek Taman Magu Indah F5-18, Pondok Aren, Bintaro. Kedudukan Bro Adi di PMC sebagai Mantan Kalahar (Ketua Lapangan Harian). Bro Adi tergolong orang yang aktif, karena dia memiliki banyak kesibukan. Selain bekerja di Perusahaan BUMN yakni PT. Pertamina (Persero), Bro Adi bersama teman-temannya pun sering menyelenggarakan beberapa acara yang tentunya sesuai dengan hobinya sebagai *bikers* sejati.

Bro Adi sudah menjalani rutinitas menjadi anggota komunitas sejak PMC ini terbentuk tahun 2004. Semenjak menjadi bagian dari PMC, Bro Adi mengaku sangat senang dan merasa hidupnya lebih berwarna dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dengan PMC yakni bakti sosial. Menurutny selain hobi terealisasikan, dia juga dapat banyak ilmu dan pengalaman. Dapat berbagi dengan sesama bersama orang-orang yang memiliki hobi dan tujuan yang sama. Ini yang membuatnya merasa betah dan terus menjalani aktivitas bersama PMC dari sejak awal terbentuk hingga saat ini.

Kepercayaan diri Bro Adi juga terlihat ketika dia sedang berdiskusi dengan anggota lainnya. Dia terlihat lebih lincah dan aktif, berbeda dengan perilaku Bro Adi dalam kesehariannya yang terlihat kalem dan kelihatan menakutkan. Dalam berpakaian Bro Adi terlihat rapih memakai kemeja, biasanya dia lebih sering memakai kaos dan celana jeans. Dia juga sangat berhati-hati ketika akan memilih atau membeli pakaian yang dia kenakan.

4.1.5.2 Dwita Susiono

Dwita Susiono adalah seorang laki-laki berusia 33 tahun. Dia tinggal di Pejompongan Rt/Rw 09/07 No. 18, Kel Benhil, Kec Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210. Kedudukan Bro Dwi di PMC sebagai Divisi Baksos. Bro Dwi merupakan sosok orang yang mandiri. Hampir semua kebutuhannya dia siapkan sendiri. Sebisa mungkin dia melakukannya sendiri sejauh dia tidak memerlukan bantuan pada orang lain. Orangnyanya kalem dan sangat bisa diandalkan, Bro Dwi sama seperti Bro Adi. Dia juga orang terlama yang bergabung dalam *Pertamina Motor Club* Jakarta. Bedanya hanya postur tubuh saja, bila Bro Adi memiliki tubuh yang tinggi dan kecil sedangkan Bro Dwi memiliki tubuh pendek dan agak gemuk.

Secara perilaku Bro Dwi cenderung orang yang penuh semangat, periang, energik dan lincah. Tidak jarang dia tersenyum atau menyapa orang yang dia kenal yang ada

disekitarnya. Bro Dwi dikatakan orang yang cukup ramah terhadap lingkungannya. Perilaku dia yang penuh semangat yang dia tampilkan tersebut didapatkan dari kesukaannya menonton film-film bertema tentang motivasi.

Film-film yang dia tonton biasanya tentang kisah-kisah perjalanan hidup atau film yang bernilai mendidik untuknya. Selain mengusir kebosanan, tetapi menjadikan pribadinya menjadi lebih baik. Sama halnya jika kita mengikuti komunitas motor, disatu sisi kita bisa menyalurkan hobi disisi lain kita juga bisa berbagi dengan sesama melalui bakti sosial yang kita adakan bersama komunitas. Dapat pengalaman, dapat juga berkahnya. Intinya apapun itu, dimana pun kita berada selalu dalam situasi yang positif dan berdampak positif pula terhadap orang lain. Biasanya dia menonton film tersebut disela-sela kesibukannya untuk menghilangkan stres dan untuk memompa semangatnya kembali.

Dalam berpakaian Bro Dwi cenderung lebih sederhana dan simpel. Dia memakai apa saja yang dia rasa nyaman untuk dirinya. Tidak terlalu mencolok dan berlebihan apalagi sampai membuat orang jadi berpikiran macam-macam. Sejauh ini dia tampil dengan percaya diri dengan apa yang dipakainya sembari berbicara dengan logat Jawa yang kental.

4.1.5.3 Hendra Setiawan

Hendra Setiawan adalah seorang laki-laki berusia 28 tahun. Dia tinggal di Jl. Cempaka Putih Utara 5 No. 21 Rt/Rw 09/01 Kel Cempaka Baru, Kec Kemayoran, Jakarta Pusat. Dia bekerja di Pertamina Pusat.

Bro Hendra merupakan orang yang sangat *friendly*, tak jarang banyak orang yang bergantung padanya. Apa saja yang dilakukannya selalu membuat orang menjadi senang, perilakunya yang humoris dan dibarengi dengan sikap yang baik dan merangkul ke setiap orang baik itu orang baru atau pun lama. Dia tidak pernah membeda-bedakan seseorang, bagi dia semuanya sama. Dia adalah sosok yang percaya diri, dengan segala kelebihan dan kekurangan dirinya. Dengan tingkah laku yang dia miliki dan keterampilan dalam mengembangkan ide-ide untuk membentuk sesuatu yang baru dalam komunitas.

Tubuhnya yang gemuk dan postur yang tinggi membuat dia menjadi seperti bos. Namun bukan Bro Hendra namanya kalau tidak memanfaatkan kegemukan dan postur tubuhnya untuk memercandai anggota lain. Tingkahnya yang lucu membuat dia menjadi orang yang dipercaya untuk mengisi struktur organisasi Pertamina Motor *Club* Jakarta yakni sekretaris.

Selain hobi melawak dia juga suka bermusik. Dia bersama teman-temannya tergabung dalam sebuah grup band beraliran pop. Namun hobi itu hanya sekedar pelengkap saja dikala waktu senggang, karena semua personel punya kegiatan masing-masing.

4.2 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dalam melakukan observasi, peneliti memulai pada bulan Oktober dan peneliti juga melakukan wawancara mendalam pada bulan November. Penelitian ini bertempat di Sekretariat Pertamina Motor *Club* Jakarta, namun peneliti memfokuskan objek penelitian pada anggota PMC, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan.

Wawancara yang dilakukan secara tertulis dengan daftar pertanyaan yang diberikan kepada pengurus PMC untuk dijawab secara langsung. Wawancara dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam, serta dilakukan secara langsung atau tatap muka. Selain melakukan wawancara mendalam, peneliti juga melakukan observasi. Observasi dilakukan mulai bulan September sebagai observasi awal dalam pengamatan terhadap anggota PMC. Peneliti melakukan observasi secara terbuka, dalam artian peneliti melakukan observasi pada anggota PMC dilakukan secara terang-terangan.

4.3 Konsep Diri Anggota Pertamina Motor Club Jakarta

Setiap individu pasti memiliki konsep diri. Cara kita berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana kita menunjukkan diri kita, dipengaruhi oleh konsep diri. Konsep diri merupakan cara seseorang dalam melihat dirinya yang dibentuk melalui interaksi. Dengan perkataan lain, untuk mengetahui siapa diri kita ditentukan oleh cara orang lain melihat diri kita.

Konsep diri ini yang pada gilirannya mengubah individu menjadi aktor yang spesifik dan unik yang mentransformasikan hubungan-hubungan terhadap realitas yang dihadapinya dan memberikan karakter pada tindakan yang unik. Ada dua tahap perkembangan konsep diri yakni: Pertama, dibentuk melalui pengorganisasian sikap-sikap tertentu dari orang lain terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Kedua, konsep diri tidak hanya dibentuk melalui tahap pertama, melainkan melalui organisasi sikap-sikap sosial dari kelompok sosial yang dimiliki secara keseluruhan.

Dalam buku Robert A Baron dan Donn Byrne, konsep diri adalah sekumpulan keyakinan individu mengenai gambaran dirinya sendiri yang meliputi deskripsi tubuh, sikap dan perilaku.⁵⁵ Menurut Hurlock (1994) yang dimaksud konsep diri adalah kesan (*image*) individu mengenai karakteristik dirinya, yang mencakup karakteristik fisik, sosial, emosional, aspirasi dan *achievement*. Clara R Pudjijogyanti berpendapat bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah seseorang akan

⁵⁵Robert, A, Baron dan Donn, Byrne. 2003. *Psikologi Sosial Jilid ke I Terjemahan Ratna Djuwita*. Jakarta:Erlangga. Hal 163-165

berperilaku negatif atau tidak, sebab perilaku negatif merupakan perwujudan adanya gangguan dalam usaha pencapaian harga diri.⁵⁶

Maka dari itu, seseorang penting memiliki dan memahami mengenai konsep diri. Karena dengan mengenal konsep diri berarti seorang individu bisa memahami dirinya sendiri. Apa saja kekurangan dan kelebihan pada dirinya dan apa yang dibutuhkan untuk membangun kepribadian dalam dirinya. Jika dirangkum, konsep diri dapat dibagi menjadi tiga; pertama, pandangan individu mengenai gambaran dirinya sendiri secara apa adanya; kedua, pandangan individu mengenai gambaran diri ideal yang mewakili keinginan pribadi; ketiga, pandangan individu mengenai gambaran diri ideal yang diterima lingkungan sosial.

Seperti yang dikatakan dalam buku teori-teori psikologi, terdapat beberapa dimensi konsep diri, diantaranya: dimensi pengetahuan, dimensi penilaian dan dimensi pengharapan.⁵⁷

4.3.1 Dimensi Pengetahuan Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor Club Jakarta.

Sebagai seorang anggota komunitas motor tentu adanya pro dan kontra di lingkungan masyarakat meskipun kegiatan yang dilakukan oleh komunitas motor sudah dianggap biasa, akan tetapi jika terdapat masalah yang timbul akibat komunitas-komunitas lain yang berbuat hal negatif

⁵⁶Pudjijogyanti, A, Clara, R. 1995. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan. Hal 2

⁵⁷*Op.cit.* M, Nur, Ghufroon & Rini, Risnawita, S. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 17

tentunya akan memberi dampak negatif pula kepada siapa saja yang menamakan dirinya sebagai komunitas motor.

Konsep diri seseorang terbentuk bukan karena faktor bawaan sejak lahir melainkan faktor yang di pelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dan interaksi dengan orang lain. Melalui interaksi ini kita akan menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan kita dengan dunia di sekitar kita. Dalam berinteraksi setiap individu akan menerima tanggapan, tanggapan yang diterima tersebut akan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri.

Konsep diri seseorang sangat mudah di pengaruhi oleh lingkungan sosial, peranan pada masa kanak-kanak memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan individu tersebut untuk mengaktualisasikan diri. Dalam perkembangan konsep diri anak akan mengembangkan gambaran akan menjadi siapa atau ingin menjadi siapa dirinya nanti, gambaran itu terbentuk karena semakin bertambahnya komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Dengan mengamati orang lain terhadap tingkah lakunya anak akan mengembangkan suatu pola gambaran dirinya dan merefleksikan terhadap tindakan dan pola perilaku sehari hari, dan hal tersebut juga dialami seseorang sampai dewasa.

Dari penelitian yang diperoleh dari proses pengambilan data ditemukan bahwa Bro Adi mengenal dirinya dengan baik dengan pengalaman-pengalaman yang dia dapatkan selama hidupnya juga

mampu menerima dirinya dengan apa adanya. Dia juga menyadari tentang keadaan dirinya yang menjadi anggota komunitas motor dan menganggap bahwa menjadi anggota komunitas motor itu adalah pilihan hidup yang tepat bagi dirinya. Karena banyak sisi positif yang bisa diambil dari keikutsertaan menjadi anggota komunitas.

“Pertamina Motor Club mempunyai banyak kegiatan, diantaranya: kopdar, gak ada *touring* kalau tidak ada baksos, *safety riding*, dll. Melalui kegiatan yang diadakan oleh PMC kita jadi mempunyai banyak teman baik di Jakarta maupun diluar kota Jakarta itu sendiri. Masih banyak lagi hal-hal positif yang didapat dalam keikutsertaan di komunitas ini.”⁵⁸

Bro Adi merasa terjadi banyak perubahan dalam dirinya setelah bergabung dan menjalani sebagai anggota komunitas. Perubahan tersebut dirasa Bro Adi membawa pengaruh yang baik bagi dirinya serta lingkungan disekitarnya. Bro Adi mengaku bahwa dirinya sekarang menjadi lebih aktif dalam berorganisasi dan lebih peduli terhadap orang lain terutama orang yang memiliki kekurangan dalam segi materi.

“banyak perubahan yang terjadi pada diri saya. Disatu sisi saya dapat menyambung tali silaturahmi, untuk memperbanyak persaudaraan. Merealisasikan hobi juga, menambah relasi, teman baru diluar Kota Jakarta, dan tertarik karena bakti sosialnya.”⁵⁹

Situasi yang dialami Bro Adi tidak jauh beda dengan apa yang dirasakan oleh Bro Dwi. Dia menyadari betul tentang keberadaan dirinya menjadi anggota komunitas motor, bahkan terjadi perubahan yang cukup mendalam setelah menjadi anggota komunitas.

⁵⁸*Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Adi pada tanggal 06 November 2015

⁵⁹*Ibid.* Wawancara dengan Bro Adi pada tanggal 06 November 2015

“dalam keikutsertaan menjadi anggota komunitas motor, saya bisa menyalurkan hobi dan jalan-jalan ke pelosok yang belum pernah saya jamah. Sehubungan dengan program PMC yaitu baksos, berkena dihati saya sendiri. Yang saya dapatkan adalah karena sifatnya adalah sosial itu sesuai dengan hati nurani saya. Karena itu adalah poin penting dalam kegiatan Pertamina Motor *Club*. Selain itu, kita sembari mengenalkan produk-produk Pertamina.”⁶⁰

Bukan hanya dua informan tadi yang dirasa mengalami banyak perubahan setelah keikutsertaannya menjadi anggota komunitas, hal senada pun terjadi pada Bro Hendra. Dia menganggap keikutsertaan mereka menjadi anggota Pertamina Motor *Club* membuat mereka menemukan jati diri yang selama ini menjadi keinginan yang mereka mau terhadap dirinya.

“saya sangat menikmati. Karena di PMC kita bisa nyalurin hobi juga, terutama sih itu. Tambah wawasan juga, lebih kepada *safety riding*, senang jalan, menambah pergaulan yang namanya kita kenal yang aturan gak kenal. Bisa berbagi dengan sesama dalam hal baksos, bisa nyenengin hati orang itu jadi kebanggaan tersendiri. Itu merupakan salah satu perbuatan baik, kita jadi tau tempat yang belum pernah kita kunjungi dan keadaan semua didalamnya.”⁶¹

Dalam hal ini, individu berusaha menunjukkan tentang identitas dirinya kepada orang lain. Dengan tindakan dan sikap yang ditampilkan atas dirinya sendiri. Tindakan merupakan wujud intepretasi diri, dimana individu tidak hanya berinteraksi dengan nilai-nilai subyektif namun dipengaruhi juga oleh kesadaran obyektif dari lingkungan sekitar. Pilihan subyek dalam keikutsertaannya sebagai anggota komunitas motor berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini dikarenakan

⁶⁰*Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Dwi pada tanggal 06 November 2015

⁶¹*Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Hendra pada tanggal 14 Oktober 2015

perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sekitar. Subyek memilih mengikuti komunitas motor berdasarkan pertimbangan rasional yang menurut subyek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang akan dilakukannya dan pertimbangan konteks sosial pada saat-saat tertentu.

Sebagian besar anggota Pertamina Motor *Club* dalam mengikuti komunitas motor PMC karena mereka mempunyai hobi dan kesukaan yang sama. Oleh karenanya mereka mengikuti dengan senang hati dan didorong atas kemauannya sendiri. Mereka bergabung dengan komunitas ini karena ingin *sharing* dengan anggota lainnya dan mengadakan kegiatan yang positif bersama komunitas motor tersebut. Bagi mereka bergabungnya mereka dalam komunitas tersebut merupakan tindakan yang tepat karena komunitas PMC sendiri merupakan komunitas motor yang dinaungi oleh Perusahaan Besar dan komunitas ini juga memiliki AD/ART yang tercatat di kepolisian.

Saat berkumpul bersama maupun mengikuti kegiatan PMC, anggota selalu memakai atribut lengkap sesuai standar yang berlaku. Hal ini dilakukan komunitas PMC untuk memberikan contoh kepada komunitas motor lainnya bahwa setiap mereka melakukan kegiatan seperti *touring* dan baksos, mereka harus menyiapkan beberapa hal untuk mengantisipasi kecelakaan saat berkendara sekaligus ingin mengubah pandangan masyarakat terhadap komunitas motor yang selalu dipandang sebelah mata seperti selalu ugal-ugalan, rusuh, dll. Selain itu,

kegiatan-kegiatan tersebut juga sebagai sarana interaksi dengan masyarakat. Hal inilah yang akan membentuk konsep diri pada anggota PMC, karena konsep diri tidak hanya dibentuk oleh kesadaran subyektivitas melainkan juga dipengaruhi oleh kesadaran obyektif melalui interaksi.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengetahuan informan utama mengenai diri sendiri serta pengalaman-pengalaman yang dialaminya sebagai anggota komunitas motor. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada kajian pustaka di BAB II, disebutkan bahwa pengetahuan individu akan dirinya baik secara kuantitas maupun kualitas dapat diperoleh dengan membandingkan diri individu dengan kelompok pembanding dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut dapat berubah-ubah atau berkembang sejalan dengan pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan ketiga informan utama mengenai keadaan dirinya sebagai anggota komunitas motor ditanggapi seragam.

Bro Adi mengatakan bahwa:

“saya orangnya tegas dan berwibawa, sikap saya bisa sekeras batu dan bisa selembut kapas. Mungkin orang yang pertama kali mengenal saya, mereka mengira saya itu mengerikan, tetapi bila sudah kenal apa yang mereka pikirkan tentang Saya berubah. Kelebihan saya, selalu bisa menengahi permasalahan yang ada. Bisa dibilang saya sebagai jembatan bagi kedua belah pihak. Hobi saya untuk saat ini *touring* dan sekaligus baksos.”⁶²

Bro Dwi mengatakan bahwa:

“saya itu seseorang yang baik, ramah dan bertanggungjawab. Bagi saya rekan adalah keluarga, tak jarang dari anggota komunitas yang menganggap saya sebagai keluarga mereka.

⁶²*Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Adi pada tanggal 06 November 2015

Kelebihan saya bisa serius maupun humoris, tergantung situasi saja. Hobi saya berkendara, salah satunya saya mengikuti klub motor ini.”⁶³

Bro Hendra mengatakan bahwa:

“saya itu orangnya humoris, kreatif dan banyak akal hehe. Hobi saya berorganisasi, tak aneh bila rekan dan relasi saya banyak. Karena saya senang baksos, saya juga sangat senang berkendara.”⁶⁴

Para informan utama mengenal dirinya dengan baik dengan pengalaman-pengalaman yang informan dapatkan selama hidupnya juga mampu menerima dirinya dengan apa adanya dan sesuai dengan konsep diri yang mereka miliki ini didasari oleh pemahaman mereka tentang dirinya sendiri, bagaimana informan utama memandang dirinya dan bagaimana menampilkan dirinya kepada orang lain. Konsep diri mempengaruhi kemampuan individunya dalam berkomunikasi, semakin seseorang membuka dirinya kepada orang lain saat berkomunikasi, orang lain akan semakin memahaminya.

Apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu didalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan dan kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Dan dari apa yang individu ketahui tentang dirinya sendiri itulah yang pada akhirnya akan membentuk citra diri.

⁶³*Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Dwi pada tanggal 06 November 2015

⁶⁴*Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Hendra pada tanggal 14 Oktober 2015

Suatu hal yang sangat baik jika seseorang dapat membuka diri saat sedang berinteraksi dengan lawan bicaranya, bagaimana mereka dapat mempengaruhi dirinya. Dengan mengungkapkan perasaan dan berbagi pengalaman maka akan dapat semakin mempererat hubungan satu sama lain. Penerimaan orang lain akan memudahkan seseorang untuk dapat menerima kondisi dirinya sendiri. Karena seseorang sudah dapat menerima diri sendiri dan merasa nyaman dengan kondisi tersebut, maka orang tersebut akan lebih mudah untuk mengungkapkan diri sehingga hubungan dengan setiap orang terasa lebih menyenangkan.

Dengan adanya berbagai masukan dari orang lain, rasa aman yang tinggi, dan penerimaan terhadap diri, maka seseorang akan dapat melihat dirinya sendiri secara lebih mendalam dan mampu menyelesaikan berbagai masalah hidup.

4.3.2 Dimensi Penilaian Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor Club Jakarta

Bagian kedua peneliti akan mencoba memaparkan bagaimana pandangan ketiga informan utama terhadap Pertamina Motor Club Jakarta. Hal ini menjadi penting untuk dideskripsikan karena terkait dengan bagaimana informan menilai komunitas yang dijalaninya tersebut.

Pada informan pertama dan kedua yakni Bro Adi dan Bro Dwi didapati keterangan bahwa mengikuti Pertamina Motor Club merupakan keharusan baginya. Bro Adi memandang PMC bukan sebagai pilihan

hidupnya melainkan tanggung jawab hidupnya karena dia merupakan salah satu orang yang ikut mendirikan PMC.

“banyak banget yang saya senangi dari komunitas ini, misalnya silaturahmi, jalan-jalan ke pelosok, pengalaman baru.⁶⁵ Ada beberapa segi penilaian, pertama dari segi kegiatan, PMC baik karena PMC sudah memiliki jadwal selama 1 tahun, minimal 4 kali *touring* dan baksos. Kedua, untuk kenyamanan PMC juga terbaik, komunitas motor yang paling enak kalau menurut Saya. Karena kita banyak yang mensponsori seperti Pertamina, endure, oli, dll.”⁶⁶

“PMC itu satu, PMC itu satu kesatuan yang utuh antar satu dengan yang lainnya. PMC itu kompak dan gak neko-neko, semuanya dijalani apapun itu yang jelas tujuannya satu yakni selalu bisa memberikan hal yang positif bagi semua orang terutama orang yang dijadikan objek dari kegiatan PMC.⁶⁷ Banyak yang bisa kita ambil dari komunitas PMC ini, terutama pengalaman, di sini adalah di dunia seperti kita antar sesama anak motor saling bertukar info dan untuk kegiatan sosialnya kita lebih dekat lagi kepada orang-orang yang kurang beruntung dari kita. Dan untuk itu kita dapat merasakan apa yang dirasakan mereka. Kalau hal yang tidak disenangi gak ada.”⁶⁸

Sedangkan Bro Hendra memandang PMC sebagai salah satu usaha untuk mengekspresikan diri, kita berorganisasi otomatis kita harus mengikuti kegiatan dan aturan-aturan yang berlaku dalam komunitas ini. Menjadikan lebih tertata dan disiplin, melakukan semua dengan bersama-sama dan kekeluargaan. Berikut petikan wawancaranya:

“luas penjelasannya, tapi intinya PMC itu selalu membuat kegiatan-kegiatan yang positif, menciptakan rasa kekeluargaan di dalam komunitas, keterbukaan.⁶⁹ Selain mendapat teman, saya juga dapat pengalaman organisasi, sehubungan dengan hobi jadi tersalurkan. Bisa melihat suasana dalam *touring* dan perjalanan

⁶⁵ *Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Adi pada tanggal 06 November 2015

⁶⁶ *Ibid.* Wawancara dengan Bro Adi pada tanggal 06 November 2015

⁶⁷ *Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Dwi pada tanggal 06 November 2015

⁶⁸ *Ibid.* Wawancara dengan Bro Dwi pada tanggal 06 November 2015

⁶⁹ *Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Hendra pada tanggal 14 Oktober 2015

dan dalam baksosnya kita bisa melihat dan senang membantu orang yang kurang mampu.”⁷⁰

Dalam keikutsertaan menjadi anggota komunitas pasti ada kalanya mendapat sebuah hambatan, ntah itu anggapan, cemoohan maupun ejekan dan penolakan dari sebagian orang, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga terjadi pada ketiga informan utama, seringkali mendapat tanggapan miring maupun penolakan dari lingkungan terlebih banyak kasus yang disinyalir dilakukan oleh genk motor yang mengatasnamakan komunitas motor membuat para informan menanggapi santai permasalahan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ketiga informan berikut:

“tanggapan orang lain membuat saya lebih termotivasi untuk lebih semangat dan giat untuk terus berperan aktif dan mengharumkan nama PMC. Untuk meyakinkan orang-orang ya kita ajak untuk berperan serta dan suruh mereka mencoba berkontribusi dalam komunitas ini.”⁷¹

“sejauh ini semua pendapat masyarakat tentang komunitas motor jika itu positif kita ambil dan berusaha untuk lebih baik tapi kalau sebaliknya ya santai dan telan aja. Kalau cara meyakinkannya ya kalian harus ikut kegiatan PMC. Udah itu aja sih.”⁷²

“ya terima kalau misalnya ada yang mengomentari komunitas kita, ini sebagai masukan dan kritikan saja, kalau itu positif dan dapat membangun PMC ya diikuti. Ambil baiknya, buruknya ditelan saja. Kalau cara menyakinkan orang-orang sih kita tinggal mensosialisasikan kepada orang-orang, berkomunikasi dan memberitahu bahwa banyak hal-hal positif yang bisa didapat dari kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan oleh Pertamina Motor Club Jakarta.”⁷³

⁷⁰*Ibid.* Wawancara dengan Bro Hendra pada tanggal 14 Oktober 2015

⁷¹*Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Hendra pada tanggal 14 Oktober 2015

⁷²*Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Dwi pada tanggal 06 November 2015

⁷³*Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Adi pada tanggal 06 November 2015

Berdasarkan beberapa pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa tanggapan maupun kritikan yang dilontarkan masyarakat diterima secara positif oleh semua informan, bahkan dari beberapa informan mencoba menjelaskan bahwa argumen masyarakat yang beredar mengenai komunitas motor itu salah dan terlalu mengada-ngada.

Tak hanya itu, mereka pun menantang orang-orang yang berpikiran negatif didorong untuk ikutsera dalam komunitas tersebut, agar dapat mengetahui dan menarik omongannya. Bahwa komunitas motor itu berbeda dengan genk motor, mereka sangat terorganisir dalam pakaian dan cara berkendara.

4.3.3 Dimensi Pengharapan Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor Club Jakarta

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Cita-cita diri atau harapan ini terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi diri kita, atau menjadi manusia seperti apa yang kita inginkan. Tetapi perlu diingat bahwa cita-cita diri belum tentu sesuai dengan kenyataan sebenarnya dimiliki seseorang.

Akan tetapi, cita-cita diri seseorang akan menentukan konsep diri seseorang tersebut dan menjadi faktor paling penting dalam menentukan perilaku orang tersebut. Oleh sebab itu, dalam menentukan standar diri

ideal harusnya lebih realistis, sesuai dengan potensi atau kemampuan diri yang dimiliki, tidak terlalu tinggi dan tidak perlu terlalu rendah.

Setiap individu memiliki harapan-harapan mengenai dirinya di masa yang akan datang, baik harapan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Begitu pula dengan ketiga informan utama, mereka memiliki harapan-harapan akan dirinya di masa yang akan datang. Harapan-harapan yang dimiliki oleh para informan berbeda-beda tiap individunya. Pada penelitian yang telah dilakukan terhadap informan, didapati beberapa harapan di masa yang akan datang.

Bro Adi menyatakan tidak memiliki harapan yang terlalu banyak di masa yang akan datang. Karena dia merasa saat ini aktivitasnya sekarang sudah terlalu sibuk sehingga dia merasa tidak ingin terlalu memaksakan dirinya. Jadi dia berharap bisa melanjutkan cita-citanya di belakang layar. Seperti yang dia sampaikan saat diwawancarai oleh penulis.

“saya ingin mempunyai panti asuhan dan panti jompo agar dapat memberikan dedikasi kepada orang yang kurang kasih sayang dan ditelantarkan oleh keluarganya. Karena sangat miris melihat anak dijalan dengan suasana dingin dan panas, tidak layak aja kalau harus ditempat kotor seperti itu.”⁷⁴

Sedangkan Bro Dwi berpendapat lain dengan Bro Adi, karena istri beliau merupakan guru jadi beliau berharap bisa membuka sekolah gratis untuk orang yang kurang mampu.

“istri saya bergerak dalam bidang pendidikan, jika diijinkan Saya ingin membuka yayasan untuk anak-anak yang kurang mampu

⁷⁴*Ibid.* Wawancara dengan Bro Adi pada tanggal 06 November 2015

agar dapat bersekolah secara gratis dan tidak perlu memikirkan biaya untuk menunjang karirnya di masa depan nanti.”⁷⁵

Sedikit berbeda dengan kedua informan utama diatas, Bro Hendra memiliki harapan agar komunitas motor dapat diterima oleh masyarakat luas. Terkadang Bro Hendra sering merasa sedih dengan adanya orang yang memandang sebelah mata terhadap komunitas motor. Padahal pada kenyataannya apa yang mereka pikirkan tidak sama dengan kenyataan dilingkungan.

Dia berharap selalu menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya dan dia juga ingin memajukan komunitas yang dicintainya agar dapat berguna bagi masyarakat luas. “Saya senang baksos, saya juga senang berkendara. Suatu saat saya ingin membuat *event* besar sekaligus bakti sosial. Yang jelas tujuannya yaitu masih berhubungan dengan pendidikan dan kemiskinan.”⁷⁶

Apa yang informan harapkan memang sangat mulia dan berpengaruh bagi sebagian orang, semua harapan mereka tidak terlepas dari keaktifannya menjadi anggota komunitas motor. Selain berorganisasi banyak dampak yang mereka terima, dampak tersebut tidak hanya menguntungkan mereka sebagai peran utama tetapi juga bagi objek yang akan menjadi target sosialnya. Jadi para informan utama tidak hanya melakukan kegiatan sosial didalam PMC saja melainkan juga merangkap pada diri individu masing-masing. Dengan pengalaman-

⁷⁵*Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Dwi pada tanggal 06 November 2015

⁷⁶*Op, Cit.* Wawancara dengan Bro Hendra pada tanggal 14 Oktober 2015

pengalaman yang mereka punya, dari situlah mereka ingin meneruskan jejak-jejak yang telah dibuat oleh komunitas PMC.

Pada temuan penelitian, didapati bahwa ketiga informan utama memiliki pengetahuan, penilaian, harapan yang baik tentang diri masing-masing. Ketiga informan utama menyadari keadaan yang ada pada dirinya sebagai anggota komunitas motor dan mampu menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya tanpa menyalahkan orang lain. Ketiganya merasa nyaman dengan segala keadaan yang ada pada dirinya sekarang. Pengetahuan tentang diri tersebut didapati dari penilaian citra diri yang ada pada diri informan, keluarga, teman sebaya dan masyarakat.

Pengetahuan tentang diri menumbuhkan harapan pada diri ketiga informan utama tersebut. Untuk membimbing tingkah laku, setiap orang menciptakan tujuan. Hampir semua informan memiliki harapan bahwa keikutsertaannya menjadi anggota komunitas motor dapat diterima oleh masyarakat luas dan apa yang mereka harapkan tidak jauh berbeda dengan apa yang mereka kerjakan dalam komunitas. Harapan muncul karena adanya penilaian yang positif. Ketiganya menganggap bahwa menjadi anggota komunitas motor adalah pilihan hidup yang harus dijalani.

Dimensi konsep diri yang ada pada ketiga informan mengarah pada hal positif yaitu pengetahuan yang baik dari ketiga informan tersebut terhadap dirinya. Disamping itu, ketiga informan mempunyai

harapan kedepan terhadap hidupnya yang positif dan penilaian positif tentang anggota komunitas motor itu sendiri.

Seperti yang dikatakan oleh D. E. Hamchek yang menyebutkan karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif.⁷⁷

Seseorang meyakini betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertanyakan, walaupun menghadapi pendapat pendapat kelompok yang kuat. Tetapi, dia merasa dirinya cukup tangguh untuk merubah prinsip-prinsip itu bila pengalaman dan bukti-bukti baru menunjukkan dia salah. Mampu bertindak sesuai dengan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebih-lebihan, atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui pendapatnya. Dia tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang terjadi besok, apa yang telah terjadi waktu lalu, dan apa yang terjadi waktu sekarang. Dia memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika dia menghadapi kegagalan atau kemunduran.

Merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walau terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, atau sikap orang lain terhadapnya. Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang dia pilih sebagai sahabat. Dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, dan menerima

⁷⁷Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 106

penghargaan tanpa merasa bersalah. Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.

Sanggup mengaku kepada orang lain bahwa dia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia, dari kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pula. Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau sekedar mengisi waktu. Peka pada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang sedang mengorbankan orang lain.

Dari uraian diatas, maka seseorang yang dikatakan memiliki konsep diri positif jika terdapat beberapa karakteristik dalam diri seseorang tersebut. Dalam hal ini anggota *Pertamina Motor Club* Jakarta dapat menerima diri sendiri sebagai seorang anggota komunitas motor dengan apa adanya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang diri sendiri dengan baik, mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dapat menghadapi kehidupannya dan selalu bertindak dengan keberanian dan spontan.

Membuka diri membuat pemahaman konsep diri semakin jelas. Apabila konsep diri sesuai dengan pemahaman seseorang, orang tersebut akan lebih terbuka dalam menerima pemahaman dan gagasan baru, tidak

akan menutup dirinya dari orang lain dan dapat menilai diri sendiri maupun orang lain dengan baik.

4.3.4 Konsep Diri Anggota Pertamina Motor Club Jakarta Dalam Perspektif Interaksi Simbolik

George Herbert Mead menjelaskan dalam teori interaksi simbolik, bahwa ada tiga poin utama dalam teorinya tersebut, antara lain *mind*, *self* dan *society*. Ketiga poin tersebut merupakan hasil dari sebuah proses yang lahir dari adanya komunikasi yang dilakukan oleh individu. Komunikasi yang dilakukan tersebut, terdapat interaksi antara individu yang membutuhkan simbol-simbol sebagai alat untuk saling bertukar pesan. Simbol-simbol pesan tersebut dapat berbentuk verbal maupun nonverbal. Pesan-pesan tersebut tentunya mengandung makna yang dimengerti oleh individu-individu yang berinteraksi di dalam sebuah proses komunikasi tersebut. Dari situlah teori interaksi simbolik lahir.

Kategori-kategori diatas merupakan aspek-aspek yang berbeda dari proses umum yang sana yang disebut tindakan sosial. Ini merupakan sebuah kesatuan tingkah laku yang tidak dapat dianalisis kedalam bagian-bagian tertentu. Tindakan saling berhubungan dan dibangun seumur hidup. Tindakan dimulai dengan sebuah dorongan; melibatkan persepsi; dan penunjukan makna; repetisi mental, pertimbangan alternatif, dan penyempurnaan.⁷⁸

⁷⁸ Stephen W Littlejohn & Karen A Foss. 2009. *Teori Komunikasi: Theories Of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal 232

Berdasarkan tiga konsep yang diungkapkan oleh Mead, yakni pikiran, diri sendiri dan masyarakat, maka dapat dijabarkan proses konsep diri yang terjadi pada anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta sebagai berikut:

4.3.4.1 Pikiran (*Mind*)

Pikiran adalah mekanisme penunjukan diri (*self indication*), untuk menunjukkan makna kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Pikiran menghasilkan suatu bahasa isyarat yang disebut simbol. Simbol-simbol yang mempunyai arti bisa berbentuk gerak-gerak atau *gesture* tapi juga bisa dalam bentuk sebuah bahasa. Pikiran ini jugalah yang merupakan anugrah yang dapat digunakan untuk menganalisis makna sosial yang sama. Yang dimana anugrah pikiran ini harus dapat dipergunakan dan dikembangkan melalui interaksi dengan individu lain. Karena dengan banyak melakukan interaksi, seseorang akan dapat lebih banyak mengenal simbol yang berupa gerak-gerak atau *gesture*, kata-kata, bahasa, dan berbagai simbol universal lainnya.

Pada awalnya, orang yang ikutserta dalam Pertamina Motor *Club* Jakarta belum merasa bahwa dia adalah seorang bikers sejati. Mereka hanya berpikir bahwa kegemaran mereka terhadap motor ini adalah sebuah kegiatan dalam hal menyalurkan hobi saja, meskipun dari kuantitas waktu memang cukup banyak digunakan. Hal ini dikarenakan pikiran mereka

belum memahami makna lebih dalam mengenai *tagline* PMC yaitu “Tidak Ada *Touring* Bila Tidak Ada Bakti Sosial”.

Tagline yang terbilang unik ini membuat ketiga informan merasa tertarik untuk mengikuti komunitas motor yang dinaungi oleh Perusahaan Pertamina dan terus menaruh kecintaannya terhadap Pertamina Motor *Club* Jakarta serta membujuk mereka agar memunculkan citra positif dari *tagline* tersebut.

Pengetahuan mereka akan *tagline* “Tidak Ada *Touring* Bila Tidak Ada Bakti Sosial” merupakan sebuah proses pencarian yang dilakukan dengan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Kebanyakan dari mereka baru menyadari makna dari *tagline* PMC dari *reference group* yang membantu memberi makna dari kegiatan yang mereka lakukan yakni bakti sosial.

Ketika seorang individu mengetahui berbagai macam simbol-simbol yang ada, maka selanjutnya individu tersebut berpikir melalui situasi yang ada. Kemudian individu tersebut mengidentifikasi, menamai, dan memaknai simbol tersebut secara konsensus. Selanjutnya individu tersebut menanamkan kedalam memorinya untuk lebih memperkaya simbol-simbol yang ada disekitarnya. Pada poin ini, ketiga informan berusaha untuk mengidentifikasi tentang apa saja hal-hal yang bisa dilakukan sebagai anggota komunitas Pertamina Motor *Club*

Jakarta yang memiliki *tagline* unik tersebut, mereka mulai menamai apa yang menjadi kegiatan mereka, dan mulai memaknai bagaimana seorang anggota komunitas motor bertindak.

Pada tahapan akhir dari proses berpikir ini, anggota memahami makna *tagline* “Tidak Ada *Touring* Bila Tidak Ada Bakti Sosial”, mereka mulai menafsirkan tindakan verbal dan nonverbal secara rutin dan berkala. Sehingga mereka akan mulai menentukan akan dibawa ketahap mana aktivitas mereka ini. Apakah mendeklarasikan diri sebagai anggota komunitas motor atau bahkan memberhentikan diri dari komunitas motor karena berbagai stigma negatif yang berkembang ditengah masyarakat tentang citra buruk komunitas motor yang sering dianggap sebagai pengacau jalanan.

4.3.4.2 Diri Sendiri (*Self*)

Cooley mendefinisikan diri sebagai sesuatu yang dirujuk dalam pembicaraan biasa melalui kata ganti orang pertama tunggal, yaitu “aku” (*I*), “daku” (*me*), “milikku” (*mine*), dan “diriku” (*myself*).⁷⁹ *Self* atau diri merujuk kepada kapasitas dan pengalaman yang memungkinkan manusia menjadi objek bagi diri mereka sendiri. Kemunculannya bergantung kepada kemampuan individu untuk mengambil peran orang lain dalam

⁷⁹ Deddy, Mulyana. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 73

lingkungan sosialnya. Melalui proses pengambilan peran ini, individu menginternalisasikan norma-norma kelompoknya, mulai dari keluarganya, kelompok sebaya, kelompok masyarakat hingga bangsanya.

Seorang yang menggandrungi komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta dan tahu makna dari *tagline* komunitas motor tersebut dan ia mengakui dirinya adalah sebagai seorang *bikers* sejati, berarti ia telah masuk kedalam tahap yang kedua, yakni tahap dimana para anggota mulai menginterpretasikan *tagline* unik komunitasnya melalui sebuah tindakan. Pengambilan peran seorang anggota komunitas motor ini merupakan hasil dari sebuah keikutsertaan mereka dalam masyarakat.

Aktivitas sosial yang anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta lakukan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa menjadi anggota komunitas motor tidaklah seburuk apa yang mereka bayangkan dengan pandangannya yang menilai bahwa komunitas motor sering ugal-ugalan, membuat keonaran, bahkan tawuran itu salah, bahkan sebaliknya dengan keikutsertaannya dalam komunitas motor Pertamina Motor *Club* Jakarta memberi dampak positif bagi pribadi, komunitas bahkan masyarakat itu sendiri.

Salah satu cara yang ditempuh oleh anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta dalam mengukuhkan diri sebagai anggota

komunitas motor adalah dengan cara terus melanjutkan misi sosialnya dengan terus membantu orang-orang yang kurang mampu baik secara moril maupun materil. Dalam *self*, menjadi anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta ternyata tidak hanya dapat membantu orang-orang yang kurang mampu/tidak hanya dengan misi mulianya yaitu bakti sosial. Tetapi juga dapat sembari menyalurkan hobi berkendaranya seperti *touring* ke tempat-tempat yang belum pernah terjamah oleh komunitas motor lain.

Para anggota menginternalisasikan kata yang ada pada *tagline* Pertamina Motor *Club* Jakarta ke dalam perilaku yang dia miliki. Hal senada dijelaskan oleh Deddy Mulyana, sebagai berikut:

“melalui proses pengambilan peran ini, individu menginternalisasikan norma-norma kelompoknya, mulai dari keluarganya, kelompok sebaya, kelompok masyarakat hingga bangsanya”.⁸⁰

Menurut mereka, *tagline* tersebut mampu memberikan nilai-nilai positif bagi kehidupan mereka. Dalam ilmu psikologi komunikasi, proses penginternalisasian sifat atau perilaku tersebut bisa dikenal dengan proses imitasi. Seseorang merasa bahwa ada kata-kata baik dibalik *tagline* Pertamina Motor *Club*

⁸⁰ *Ibid.* Deddy, Mulyana. Hal 87

Jakarta yang menurut mereka baik dan cocok untuk mereka tanamkan didalam sifat mereka. Hal ini dikarenakan mereka merasa ada kesamaan dan mereka mengharapkan adanya pujian dari orang sekitar ketika mereka menginternalisasikan kata yang ada pada *tagline* tersebut kedalam dirinya.

4.3.4.3 Masyarakat (*Society*)

Masyarakat terdiri atas sebuah jaringan interaksi sosial dimana anggota-anggotanya menempatkan makna bagi tindakan orang lain dengan menggunakan simbol-simbol yang digunakan ditengah masyarakat tersebut. Mereka membangun simbol agar dapat dipahami anggotanya. Simbol tersebut biasanya hanya dipahami oleh komponen masyarakat yang tergabung didalamnya.

Pembentukan simbol-simbol, sifat dan karakter individu dalam masyarakat yang paling dini pada umumnya dipengaruhi oleh keluarga dan orang-orang dekat lainnya di sekitar, termasuk kerabat. Mereka itulah yang disebut *significant other*. Selain *significant other*, konsep diri juga dipengaruhi oleh satu kelompok yang disebut *reference group*.

Society atau masyarakat merupakan kumpulan dari berbagai macam aspek sosial yang ada didalam kehidupan masyarakat. antara lain adat, suku bangsa, budaya, hingga kepada aspek agama. Sehingga perkembangan interaksi yang dilakukan

oleh *significant other* dan *reference group* akan sangat vital untuk mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang individu untuk siap terjun kedalam tatanan masyarakat. Perkembangan masyarakat berjalan dinamis seiring dengan berjalannya perkembangan *mind* atau pikiran manusia. Sehingga antara pikiran dan masyarakat merupakan sebuah bagian yang sudah terintegralkan dan tidak dapat dipisahkan.

Makna *tagline* Pertamina Motor *Club* Jakarta ternyata belum begitu dipahami oleh kelompok *society*, sehingga mereka tidak mengetahui dengan baik sejauh mana makna *tagline* Pertamina Motor *Club* Jakarta dapat mempengaruhi sikap kerabat mereka yang telah menjadi seorang anggota komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta.

Dalam penelitian ini, *society* berperan besar dalam memaknai atau bahkan membentuk konsep diri anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta. Proses awal terbentuknya minat anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta terhadap motor, terbentuk sejak ia dewasa. Meski dukungan tidak diberikan secara langsung, namun pembiaran yang dilakukan oleh keluarga yang dilanjutkan tanpa adanya pemberian batas-batas tertentu, akan mengakibatkan timbulnya rasa nyaman yang dirasakan oleh orang-orang yang menyukai hobi bermotor tersebut.

Berbagai perilaku mulai berubah ketika mereka semakin tenggelam dalam kesenangannya. Ada yang menjadi positif dan ada juga yang cenderung berubah menjadi negatif tergantung kepribadian individu masing-masing. Namun sejauh ini ketiga informan merasakan dirinya berubah ke hal yang positif setelah ia bergabung dalam komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta.

Kembali kepada pembahasan mengenai konsep diri. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggabungkan interaksi simbolik dan konsep diri. Konsep diri bukanlah hal yang didapat begitu saja. Baik itu melalui proses pendeklarasian diri sebagai seorang anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta atau bahkan pemberian julukan dari orang lain. Melainkan sebagai sebuah usaha yang mereka lakukan sebagai seorang anggota komunitas, interaksi dengan kerabat, konsensus yang berlakum dan dari hasil persepsi yang diberikan orang lain.

Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta, secara rutin melakukan kegiatan kopdar setiap satu bulan dua kali, yakni minggu kesatu dan minggu ketiga. Kegiatan ini bertujuan untuk merekatkan hubungan anggota satu dan anggota lainnya agar tercipta rasa saling kekeluargaan. Selain kopdar, Pertamina Motor *Club* Jakarta juga melaluka *touring* sekaligus bakti sosial yang menjadi tujuan/*tagline* Pertamina Motor *Club* Jakarta. Tujuan kegiatan ini adalah menanamkan rasa kepedulian yang tinggi kepada orang-orang yang kurang mampu, untuk menjalankan

kegiatan tersebut anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta dituntut untuk dapat menginternalisasikan kegiatan sosial dalam kehidupannya.

Selanjutnya proses pembentukan konsep diri yang tumbuh didalam diri anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta akan membawa mereka kepada konsep diri positif ataupun konsep diri negatif. Menurut William D. Brooks dan Philip menjelaskan lima ciri individu yang memiliki konsep diri positif dan negative. Individu yang memiliki konsep diri positif mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Merasa yakin akan kemampuannya.
2. Merasa setara dengan orang lain.
3. Menerima pujian tanpa rasa malu.
4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
5. Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Sedangkan ciri konsep diri negatif adalah sebagai berikut:

1. Peka terhadap kritik.
2. Reponsif terhadap pujian.
3. Tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan pengharapan atau pengakuan pada orang lain atau hiperkritis.
4. Merasa tidak disenangi oleh orang lain.

5. Bersikap pesimis terhadap kompetisi yang terungkap dalam keengganan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

Berdasarkan uraian diatas, didapati bahwa anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta memiliki konsep diri positif karena mereka bisa menempatkan dirinya dimana ia berada dan disesuaikan dengan lingkungannya.

Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya.⁸¹ Ketika anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta mempunyai potensi untuk menggali kemampuan yang mereka miliki, maka secara perlahan mereka akan menggerus pandangan negatif dan mulai membangun citra anggota komunitas motor menjadi lebih baik dengan potensi serta kemampuan yang mereka miliki.

Dilihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dikonstruksikan oleh tiap informan ditengah masyarakat dan tiap informan tersebut terlibat dalam perilaku yang informan pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakat atau yang disebut dengan *society*. Oleh karena itu, ketiga informan tetap menjaga sikap, perilaku, juga cara mereka berinteraksi

⁸¹ Jalaluddin, Rahmat. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 104

jika berada ditempat tinggalnya karena ketiga informan ingin menjaga citra diri dihadapan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dimensi Pengetahuan Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta; ketiga informan menyadari betul bahwa terdapat banyak perubahan yang terjadi setelah mereka bergabung dalam komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta. Mereka dapat mengenal dirinya dengan baik dengan pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan selama mengikuti komunitas tersebut. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut dapat berubah-ubah atau berkembang sejalan dengan pengalaman yang dialaminya.
2. Dimensi Penilaian Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta; dari ketiga informan, dua diantaranya merupakan orang-orang yang sudah ada disaat komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta dibentuk. Karenanya mereka menganggap keikutsertaannya menjadi anggota PMC merupakan keharusan baginya. Sedangkan satu informan memandang PMC sebagai salah satu usaha untuk mengekspresikan diri, dia berorganisasi otomatis dia harus mengikuti kegiatan dan aturan-aturan

yang berlaku dalam komunitas. Menjadikannya lebih tertata dan disiplin, melakukan semua dengan bersama-sama dan kekeluargaan.

3. Dimensi Pengharapan Dalam Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta; rata-rata ketiga informan memiliki harapan yang tidak terlepas dari keaktifannya menjadi anggota komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta. Dari *tagline* yang dimiliki Pertamina Motor *Club* Jakarta, maka ketiga informan berharap ilmu yang telah mereka terima dari kegiatan-kegiatan sosial bersama Pertamina Motor *Club* Jakarta dapat direalisasikan di masa depan. Disamping itu mereka berharap Pertamina Motor *Club* Jakarta dapat menjadi komunitas yang terus digandrungi oleh semua orang dan tentunya semakin membesarkan nama Pertamina Motor *Club* Jakarta.

5.2 Saran

Peneliti telah menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan identifikasi masalah terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti membuat beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi “keilmuan komunikasi” khususnya dalam rangka membangun konsep diri anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta. Berikut adalah saran-saran tersebut:

5.2.1 Saran Teoritis

Kajian penelitian tentang Konsep Diri Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta disarankan lebih ditingkatkan agar bisa menambah khasana bagi mereka yang sedang menjalani penelitian yang sama. Sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik dan dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti konsep diri anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta, mampu mengungkap konsep diri anggota dengan lebih tajam dan mendalam serta dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi bagi peneliti lain dalam penelitian terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati, Komala, dan Siti, Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Baron, Robert, A. dan Byrne, Donn. 2003. *Psikologi Sosial, Jilidke I, terjemahan Ratna Djuwita*. Jakarta: Erlangga
- Berger, Artur, Asa. 2004. *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer, trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Brooks, William D & Emmert, Philip. 1977. *Interpersonal Communication*. Dubuque: WM C Brown Company Publisher
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Utama
- _____. 2003. *Pegantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- _____. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- _____. 2011. *Pengantar Ilmu Komuikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Calhoun & Acocella. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang

- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima Terjemahan oleh Agus Maulana*. Jakarta: Karisma Publishing Group
- Effendy, Onong,, Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Cetakan kesembilan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ghufron, M, Nur & S, Rini, Risnawati. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Haryanto. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*
- Hidayat, Deddy, N. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- _____. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Liliwari, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Littlejohn, Stephen, W & Foss, A, Karen. 2009. *Teori Komunikasi: Theories Of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika
- Marhaeni, Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- _____. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Natawidjaya, Rochman & L J Moleong. 1979. *Psikologi Pendidikan Untuk SPG*. Jakarta: Mutiara
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Patton, Michael, Quinn. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods, 3rd Edition*. Thousand Oaks, California: Sage Publications. Inc
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS
- _____. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS
- Pudjijogyanti A, Clara R. 1995. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- _____. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Satori Djam'an & Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widjaja, A W. 1993. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- West, Richard and Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

SUMBER LAIN:

www.bappenas.go.id diakses pada 05 Januari 2017 Pukul 16.00 WIB

www.pertaminamotorclub.blogspot.com diakses pada 28 september 2016 Pukul

21.55 WIB

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Biodata Key Informan

Nama :

Usia :

Nama Panggilan :

Tanggal & Waktu Wawancara :

Alamat :

B. Pertamina Motor *Club* Jakarta

1. Mengapa anda memilih bergabung dalam Pertamina Motor *Club* Jakarta?
2. Apa yang menjadi tujuan anda dalam keikutsertaan menjadi Pertamina Motor *Club* Jakarta?
3. Apa yang anda senangi dari komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?
4. Adakah hal yang tidak anda senangi dari komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?
5. Hal apa yang membuat anda bertahan menjadi anggota komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?
6. Bagaimana anda menyikapi pandangan negatif pada komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

C. Dimensi Konsep Diri

A. Dimensi Pengetahuan

1. Bisa Anda ceritakan tentang diri, sifat dan hobi anda?
2. Bisa ceritakan mengenai Pertamina Motor *Club* Jakarta?

B. Dimensi Pengharapan

1. Apa keinginan anda saat ini?
2. Apakah anda berniat untuk berhenti dari komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

C. Dimensi Penilaian

1. Bagaimana menurut anda, apakah harapan anda dapat diwujudkan?
2. Menurut anda bagaimana usaha yang harus anda lakukan untuk mewujudkan harapan tersebut?
3. Bagaimana penilaian anda terhadap kegiatan yang anda lakukan saat menjadi anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Lampiran 2**BIODATA KEY INFORMAN**

Nama : Maryadi

Usia : 33 Tahun

Nama Panggilan : Adi

Tanggal & Waktu Wawancara : 06 November 2015, Pukul 21.53 WIB

Alamat : Komplek Taman Magu Indah F5-18,
Pondok Aren, Bintaro.

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

1. Mengapa anda memilih bergabung dalam Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: karena melalui kegiatan yang diadakan oleh Pertamina Motor *Club* Jakarta kita jadi mempunyai banyak teman diluar kota Jakarta itu sendiri. Masih banyak lagi hal-hal positif yang didapat dalam keikutsertaan di komunitas ini.

2. Apa yang menjadi tujuan anda dalam keikutsertaan menjadi Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: untuk menyambung tali silaturahmi, untuk memperbanyak persaudaraan. Hobi juga, menambah relasi, teman baru diluar Kota Jakarta, dan tertarik karena bakti sosialnya.

3. Apa yang anda senangi dari komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: banyak banget, misalnya silaturahmi, jalan-jalan ke pelosok, pengalaman baru.

4. Adakah hal yang tidak anda senangi dari komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: yang tidak menyenangkan ketika saat *touring* terjadi kendala yang cukup serius.

5. Hal apa yang membuat anda bertahan menjadi anggota komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: anggota-anggotanya, kebersamaan dengan teman, pengalaman, seneng aja menyalurkan hobi sekaligus juga kegiatannya positif. Tambah jiwa sosial kita untuk berbagi, dapat info kerjaan juga.

6. Bagaimana anda menyikapi pandangan negatif pada komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: ya terima kalau misalnya ada yang mengomentari Pertamina Motor *Club* Jakarta, ini sebagai masukan dan kritikan saja, kalau itu positif dan dapat membangun komunitas tersebut ya diikuti. Ambil baiknya, buruknya ditelan saja. Mencoba mensosialisasikan kepada orang-orang, berkomunikasi dan memberitahu bahwa banyak hal-hal positif yang bisa didapat dari kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan oleh Pertamina Motor *Club* Jakarta.

7. Bisa Anda ceritakan tentang diri, sifat dan hobi anda?

Jawab: saya orangnya tegas dan berwibawa, sikap saya bisa sekeras batu dan bisa selembut kapas. Mungkin orang yang pertama kali mengenal saya, mereka mengira saya itu mengerikan, tetapi bila sudah kenal apa yang mereka pikirkan tentang saya berubah. Kelebihan saya, selalu bisa menengahi permasalahan yang ada. Bisa dibilang saya sebagai jembatan bagi kedua belah pihak. Hobi saya untuk saat ini *touring* sekaligus baksos.

8. Bisa ceritakan mengenai Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: ada beberapa segi penilaian, pertama dari segi kegiatan Pertamina Motor *Club* Jakarta baik karena Pertamina Motor *Club* Jakarta sudah memiliki jadwal selama 1 tahun, minimal 4 kali *touring* dan baksos.

Kedua untuk kenyamanan Pertamina Motor *Club* Jakarta juga terbaik, komunitas motor yang paling enak kalau menurut saya. Karena kita banyak yang mensponsori seperti pertamax, endure, oli, dll.

9. Apa keinginan Anda saat ini?

Jawab: saya ingin mempunyai panti asuhan dan panti jompo agar dapat memberikan dedikasi kepada orang yang kurang kasih sayang dan ditelantarkan oleh keluarganya. Karena sangat miris melihat anak dijalan dengan suasana dingin dan panas, tidak layak aja kalau harus ditempat kotor seperti itu.

10. Bagaimana menurut anda, apakah harapan anda dapat diwujudkan?

Jawab: insyaAllah.

11. Apakah anda berniat untuk berhenti dari komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: tidak.

12. Menurut anda bagaimana usaha yang harus anda lakukan untuk mewujudkan harapan tersebut?

Jawab: tetap harus sesuai dengan perencanaan, niat usaha dan doa hasil nyata.

13. Bagaimana penilaian anda terhadap kegiatan yang anda lakukan saat menjadi anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: bagus sekali, sangat mendukung. Apalagi disaat kita menjadi anggota komunitas kita pasti punya tanggungjawab baru. Yang sebelumnya kita tidak seserius ini dalam menjalankan kegiatan sosial,

setelah bergabung kita menjadi lebih tertata dan teratur dalam menjalankan misi sosial tersebut. Dampaknya sangat besar dan positif.

Lampiran 4**BIODATA KEY INFORMAN**

Nama : Dwita Susiyono

Usia : 48 Tahun

Nama Panggilan : Maswi

Tanggal & Waktu Wawancara : 06 November 2015, Pukul 21.10 WIB

Alamat : Pejompongan Rt/Rw 09/07 No.18,
Kel.Benhil, Kec.Tanah Abang, Jakarta Pusat
10210.

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

1. Mengapa anda memilih bergabung dalam Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: karena saya bisa menyalurkan hobi dan jalan-jalan ke pelosok yang belum pernah saya jamah.

2. Apa yang menjadi tujuan anda dalam keikutsertaan menjadi Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: sehubungan dengan program Pertamina Motor *Club* Jakarta yaitu baksos, berkena dihati saya sendiri. Yang saya dapatkan adalah karena sifatnya adalah sosial itu sesuai dengan hati nurani saya. Karena itu dalah wadah adanya dikala kegiatan Pertamina sehubungan motivasinya/ tujuannya adalah mengenalkan produk-produk Pertamina.

3. Apa yang anda senangi dari komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: terutama pengalaman, di sini adalah di dunia seperti kita antar sesama anak motor saling bertukar info dan untuk kegiatan sosialnya kita lebih dekat lagi kepada orang-orang yang kurang beruntung dari kita. Dan untuk itu kita dapat merasakan apa yang dirasakan mereka.

4. Adakah hal yang tidak anda senangi dari komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: kalau hal yang tidak disenangi gak ada.

5. Hal apa yang membuat anda bertahan menjadi anggota komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: karena ketika kita merasa kesepian gue selalu menyempatkan waktu untuk bertemu dan datang dalam kegiatan-kegiatan PMC. Disisi lain juga gue pengen ketemu sama anak-anak PMC, ngangenin kaya keluarga sendiri. Kalau gak ada kopdar aja kita selalu meluangkan waktu buat ketemu.

6. Bagaimana anda menyikapi pandangan negatif pada komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: sejauh ini semua pendapat masyarakat tentang Pertamina Motor *Club* Jakarta jika itu positif kita ambil dan berusaha untuk lebih baik tapi kalau sebaliknya ya santai dan telan aja. Cukup meyakinkan mereka dengan cara harus ikut kegiatan Pertamina Motor *Club* Jakarta. Selebihnya baru kalian berpendapat.

7. Bisa Anda ceritakan tentang diri, sifat dan hobi anda?

Jawab: saya itu seseorang yang baik, ramah dan bertanggungjawab. Bagi saya rekan adalah keluarga, tak jarang dari anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta yang menganggap saya sebagai keluarga mereka. Kelebihan saya bisa serius maupun humoris, tergantung situasi saja. Hobi saya berkendara, salah satunya saya mengikuti komunitas motor ini.

8. Bisa ceritakan mengenai Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: Pertamina Motor *Club* Jakarta itu satu, Pertamina Motor *Club* Jakarta itu satu kesatuan yang utuh antar satu dengan yang lainnya.

Pertamina Motor *Club* Jakarta itu kompak dan gak neko-neko, semuanya dijalani apapun itu yang jelas tujuannya satu yakni selalu bisa memberikan hal yang positif bagi semua orang terutama orang yang dijadikan objek dari kegiatan Pertamina Motor *Club* Jakarta.

9. Apa keinginan anda saat ini?

Jawab: istri saya bergerak dalam bidang pendidikan, jika diijinkan saya ingin membuka Yayasan untuk anak-anak yang kurang mampu agar dapat bersekolah secara gratis dan tidak perlu memikirkan biaya untuk menunjang karirnya di masa depan nanti.

10. Bagaimana menurut anda, apakah harapan anda dapat diwujudkan?

Jawab: bisa kalau kita mau berusaha. Gak ada yang gak mungkin.

11. Apakah anda berniat untuk berhenti dari komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: tidak sama sekali.

12. Menurut anda bagaimana usaha yang harus anda lakukan untuk mewujudkan harapan tersebut?

Jawab: sebisa mungkin mencari peluang untuk mewujudkan apa yang sudah saya rencanakan sebelumnya, agar semua yang dicita-citakan dapat terwujud. Saya juga tahu Allah itu tidak tidur, pasti dia akan selalu menjaga dan memahami apa yang diinginkan oleh umatnya.

13. Bagaimana penilaian anda terhadap kegiatan yang anda lakukan saat menjadi anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: sangat positif, karena tidak banyak komunitas motor yang melakukan hal yang sama dengan komunitas kita. Sangat bersyukur juga, dengan keikutsertaan saya menjadi anggota komunitas, pola pikir saya jadi berubah. Ntah itu dari segi sosial maupun dari sisi kedewasaan.

Lampiran 6**BIODATA KEY INFORMAN**

Nama : Hendra Setiawan

Usia : 28 Tahun

Nama Panggilan : Hendra

Tanggal & Waktu Wawancara : 14 Oktober 2015, Pukul 21.49 WIB

Alamat : Jl.Cempaka Putih Utara 5 No.21 Rt/Rw
09/01, Kel.Cempaka Baru, Kec.Kemayoran,
Jakarta Pusat.

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA

1. Mengapa anda memilih bergabung dalam Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: menikmati. Karena di Pertamina Motor *Club* Jakarta kita bisa nyalurin hobi juga, terutama sih itu. Tambah wawasan juga, lebih kepada *safety riding*.

2. Apa yang menjadi tujuan anda dalam keikutsertaan menjadi Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: menyalurkan hobi, senang jalan, menambah pergaulan yang namanya kita kenal yang aturan gak kenal namanya kita komunitas motor itu kita sama. Bisa berbagi dengan sesama dalam hal baksos, bisa nyenengin hati orang itu jadi kebanggaan tersendiri. Itu merupakan salah satu perbuatan baik, kita jadi tau tempat yang belum pernah kita kunjungi dan keadaan semua didalamnya.

3. Apa yang anda senangi dari komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: selain mendapat teman, saya juga dapat pengalaman organisasi, sehubungan dengan hobi jadi tersalurkan. Bisa melihat suasana dalam *touring* dan perjalanan dan dalam baksosnya kita bisa melihat dan senang membantu orang yang kurang mampu.

4. Adakah hal yang tidak anda senangi dari komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: *Dislike* gak ada.

5. Hal apa yang membuat anda bertahan menjadi anggota komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: saya merasa senang dapat berkumpul dengan orang-orang yang memiliki hobi yang sama dan saya juga dapat mengetahui tempat-tempat dan keadaan lingkungan yang menjadi objek *touring* dan baksos.

6. Bagaimana anda menyikapi pandangan negatif pada komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: tanggapan orang lain membuat saya lebih termotivasi untuk lebih semangat dan giat untuk terus berperan aktif dan mengharumkan nama PMC. Untuk meyakinkan orang-orang ya kita ajak untuk berperan serta dan suruh mereka mencoba berkontribusi dalam komunitas ini.

7. Bisa Anda ceritakan tentang diri, sifat dan hobi anda?

Jawab: saya itu orangnya humoris, kreatif dan banyak akal hehe. Hobi saya berorganisasi, tak aneh bila rekan dan relasi saya banyak. Karena saya senang baksos, saya juga sangat senang berkendara.

8. Bisa ceritakan mengenai Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: luas penjelasannya, tapi intinya Pertamina Motor *Club* Jakarta itu selalu membuat kegiatan-kegiatan yang positif, menciptakan rasa kekeluargaan di dalamnya, keterbukaan.

9. Apa keinginan anda saat ini?

Jawab: saya senang baksos, saya juga senang berkendara. Suatu saat saya ingin membuat *event* besar sekaligus bakti sosial. Yang jelas tujuannya yaitu masih berhubungan dengan pendidikan dan kemiskinan.

10. Bagaimana menurut anda, apakah harapan anda dapat diwujudkan?

Jawab: harus bisa, karena bila sudah ada kemauan disitu pasti ada jalan. Ikhtiar intinya.

11. Apakah anda berniat untuk berhenti dari komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: tentu tidak. Justru lama kelamaan saya makin nyaman dengan komunitas Pertamina Motor *Club* Jakarta.

12. Menurut anda bagaimana usaha yang harus anda lakukan untuk mewujudkan harapan tersebut?

Jawab: usahanya ya jangan cuma diharepin tapi tetap dikejar terus, intinya kita harus jemput bola.

13. Bagaimana penilaian anda terhadap kegiatan yang anda lakukan saat menjadi anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta?

Jawab: menurut saya kegiatan ini sangat mengasyikan, karena selain kita dapat berkahnya kita juga dapat moment yang gak bisa dilupakan sepanjang hidup kita.

Lampiran 8

DOKUMENTASI KEGIATAN PERTAMINA MOTOR CLUB JAKARTA

Kegiatan Bakti Sosial



Sambutan dari SDN Maraya Lebak



Kegiatan Kopdar



Kegiatan *Touring*



Key Informan Beserta Seluruh Anggota Pertamina Motor Club Jakarta



RIWAYAT HIDUP



Nama : Windi Windari

Tempat & Tanggal Lahir : Lebak, 22 Agustus 1992

Agama : Islam

Alamat : Jl. Raya Labuan Km 2, Kp. Cieked Masjid 1 Rt/Rw
02/01 No. 16, Kel Karaton, Kec Majasari, Pandeglang-
Banten

Telepon : 081906245705

Email : windiwindari92@yahoo.com

Perguruan Tinggi : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Jurusan : Ilmu Komunikasi (Konsentrasi HUMAS)

Pendidikan Formal

- 2010 – Selesai : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten
- 2007 – 2010 : SMA Negeri VI Pandeglang
- 2004 – 2007 : SMP Negeri II Pandeglang
- 2002 – 2004 : SD Negeri Karaton II
- 1998 – 2002 : SD Negeri Kadu Agung Barat II

Pengalaman Organisasi

- Anggota Pertamina Motor *Club* Jakarta dari 2013 – sekarang

Pengalaman Kerja

- *Job Training* di BAPELKES (Badan Penyelenggara Kesejahteraan Krakatau Steel). Periode 06 November 2013 - 06 Desember 2013 sebagai *Customer Service* dan *Administration*.